

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA
MORALITAS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NU PUTRI NAWAKARTIKA KUDUS**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Abdullah Najib

NIM: 1703018012

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Najib
Nim : 1703018012
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Desember 2021
Pembuat pernyataan.




Abdullah Najib
NIM:170301812

NOTA DINAS

UJIAN TESIS

Semarang, 30 Desember 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama : Abdullah Najib
NIM : 1703018012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA MORALITAS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NU PUTRI NAWA KARTIKA KUDUS

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
NIP. 197209281997032001

NOTA DINAS

UJIAN TESIS

Semarang, 30 Desember 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama : Abdullah Najib

NIM : 1703018012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA MORALITAS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NU PUTRI NAWA KARTIKA KUDUS

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suja'i, M. Ag.
NIP. 197005031996031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Mahasiswa Magister :

Nama : **Abdullah Najib**
NIM : **1703018012**
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membina Moralitas Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus**

Telah dilakukan perbaikan dengan saran penguji yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada: 18 Januari 2022 dan dinyatakan LULUS

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag Ketua Sidang/ Penguji	19/8-22	
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag Sekretaris Sidang/ Penguji	15 Agustus 2022	
Dr. H. Suja'I, M.Ag Pembimbing/ Penguji	19/8-22	
Dr. Fahrurozi, M.Ag Penguji	15/8	
Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag Penguji	11/4'22	

PAI LEARNING STRATEGIES IN DEVELOPING STUDENT MORALITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC At SMP NU PUTRI NAWAKARTIKA KUDUS

Abstract:

Abdullah Najib

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

abdullahnajib14@gmail.com

This study describes the PAI learning strategy in Fostering Student Morality during the Covid 19 Pandemic. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique is interactive which consists of 3 components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study include: First, fostering student morality is very important to be applied by teachers at SMP NU Putri Nawakartika. Because the purpose of fostering student morality in schools is the main goal of the success of the institution in educating and guiding students. Second, PAI learning during the Covid-19 Pandemic at SMP NU Putri Nawakartika Kudus was carried out through planning, implementation and evaluation. Meanwhile, learning during the pandemic is carried out through WhatsApp or Google Classroom. Third, the implications of the PAI learning strategy in fostering student morality at SMP NU Nawakartika Kudus are marked by the spirit of worship and students are able to maintain social ethics both at home and in the madrasa environment.

Keywords: Learning Strategy, PAI, Morality Development

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA
MORALITAS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NU PUTRI NAWAKARTIKA KUDUS**

Abdullah Najib

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

abdullahnajib14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah interaktif yang terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Antara lain: *Pertama*, membina moralitas siswa sangat penting diterapkan oleh guru di SMP NU Putri Nawakartika. Sebab tujuan pembinaan moralitas siswa disekolah merupakan tujuan pokok keberhasilan lembaga dalam mendidik dan membimbing siswa. *Kedua*, Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pembelajaran semasa pandemi dalam pelaksanaannya melalui *whatssapp atau Google Classroom*. *Ketiga*, implikasi dari strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Nawakartika Kudus ditandai semangat beribadah dan siswa mampu menjaga etika pergaulan baik di rumah maupun di lingkungan madrasah.

Kata Kunci:; Strategi Pembelajaran, PAI, Pembinaan Moralitas

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	Kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓ\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
اي = i>	قِيلَ	qi>la
او = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أي = ai	كَيْفَ	Kaifa
أو = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah memberi saya kehidupan, kenikmatan, dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada insan termulia Rasulullah Muhammad SAW yang tak kenal lelah mencari ridha Allah SWT, teladan yang hebat pembawa kasih sayang bagi semesta Alam. Semoga kita kelak termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari perhitungan amal, berkumpul dengan beliau dalam lindungan, ridha, dan ampunan *Allah Ghofurur Rahim, aamiin...*

Saya haturkan terimakasih yang tulus kepada segenap pribadi istimewa yang telah menjadi pendukung, pelengkap, dan pencapaian hidup penulis. Yang telah mengajarkan penulis banyak hal, sebagai proses pembelajaran tak kenal henti. Untuk itu ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam ditujukan kepada:

1. Prof.Dr.H.Imam Taufiq, M.Ag sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr.HJ.Anis Ma'sumah, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
3. Dr.Ikhrom, M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Suja'i, M.Ag dan Ibu Dr. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah tulus mengajari ilmu pengetahuan hingga terselesainya tesis ini.
6. Ayahanda dan Ibunda yang lantunan doa'anya selalu mengiringi langkah hidup penulis
7. Teman-teman seperjuangan PAI-2017, yang telah memberikan kisah kebersamaan studi pascasarjana di UIN Walisongo Semarang.

Meskipun segala usaha telah penulis curahkan dalam menyusun tugas akhir ini, namun penulis sadari masih ada kekurangan dalam menyusun laporan ini, “Tiada gading yang tak retak. ” Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di Negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. Amiin.

Semarang, 30 Desember 2021
Penulis

Abdullah Najib
NIM.1703018012

MOTTO

Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti
yang agung

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Berfikir	17
F. Metode Penelitian	19
BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA	
A. Strategi Pembelajaran Daring	
1. Strategi Pembelajaran	
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	35
b. Komponen Strategi Pembelajaran	37
c. Karakteristik Strategi Pembelajaran	38
2. Pembelajaran Daring.....	
a. Pengertian Pembelajaran Daring	39
b. Ciri-ciri Pembelajaran Daring	42
c. Manfaat Pembelajaran Daring	43

B. Bimbingan Individu	
1. Pengertian Bimbingan Individu	45
2. Tujuan Bimbingan	49
3. Fungsi Bimbingan.....	51
4. Metode Bimbingan Individu	52
C. Pembinaan Moral.....	
1. Pengertian Pembinaan Moralitas.....	53
2. Metode Pendidikan Moralitas	55
3. Integrasi PAI dengan Pembinaan Moral.....	59
D. Prandemi Covid 19.....	
1. Pengertian Pandemi.....	61
2. Dampak Pandemi dalam Pendidikan	63

BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA PADA MASA PANDEMI.....

A. Gambaran Umum SMP NU Putri Nawakartika Kudus.....	
1. Sejarah singkat SMP NU Putri Nawakartika...	65
2. Letak Georafis dan Profil	67
3. Visi,Misi,Tujuan	69
4. Struktur Organisasi	72
5. Data Fisik dan Fasilitas	76
6. Data Pendidik dan Kependidikan	78
7. Data Peserta didik	79
B. Strategi Pembelajaran PAI Masa Pandemi.....	81
C. Urgensi Pembinaan Moral Masa Pandemi.....	87

BAB IV : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NU PUTRI NAWAKARTIKA KUDUS

A. Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.....	
1. Kesesuaian kurikulum Sekolah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika	98
2. Upaya Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dan merelevansikanya dalam membina moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus	100
3. Strategi Pembinaan Moralitas pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus... ..	107
B. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus	
1. Semangat Beribadah	116
2. Etika Pergaulan	117

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
C. Penutup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa supaya substansi pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini paling tidak terdapat tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni; strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.¹ Untuk itu maka dalam setiap strategi pembelajaran harus ada ketiga unsur begitupun pada mata pelajaran PAI di sekolah.

PAI bagian mata pelajaran yang digunakan sebagai pengembangan pikiran, perkataan, perilaku, pengetahuan, emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga dapat meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya nilai- nilai ajaran Islam agar peserta didik memiliki karakter yang Islami dimana selaras dengan Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi manusia yang

¹ Sulaiman, “ Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Islam”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 no. 1 Mei (2017): 22.

beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. ² dengan demikian maka dapat diambil makna bahwasanya program pendidikan yang dijalankan di sekolah bertujuan membina siswa serta menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang Islam.

Sejalan dengan konsep dan argumentasi di atas bahwasanya PAI merupakan mata pelajaran yang bertanggung jawab untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan dan akhlak peserta didik sebagaimana yang diamanatkan oleh tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam penjelasan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yaitu pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu, proses pendidikan dan peran lembaga-lembanga pendidikan sangat penting dan menempati kedudukan strategis. Kedudukan strategis itu telah menempatkan segenap pihak yang terkait baik pada tingkat perencanaan, penyusunan program maupun pelaksanaan di lapangan harus adaptif terhadap perubahan sehingga PAI

² Darmiah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter”, *Pioner Jurnal Pendidikan*, Vol 4 No., 2 (2017): 1.

³ Ely Manizar, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Tadrib*, Vol. 3, No.2, Desember (2017); 225.

menjadi mata pelajaran yang dapat dijadikan acuan dalam aspek pembinaan moral siswa di sekolah.

Pembinaan moral merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik dalam aspek sikap.⁴ Dalam konteks ini maka Pembinaan nilai-nilai moral pada siswa sangat diperlukan, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Pembinaan nilai moral dapat dilakukan di sekolah. Pembinaan dimaksudkan untuk memberikan perhatian, pertimbangan dan tindakan dalam latar pendidikan agar siswa berkembang secara moral untuk membantu perkembangan akhlakunya.

Pengembangan moral Islami dapat dilakukan dengan merujuk pada ajaran-ajaran agama Islam sebagai contoh, bila dilakukan pengkajian secara mendalam akan nampak bahwa seluruh ajaran yang terdapat di dalamnya berujung pada pembentukan etika/akhlak, seperti mengerjakan shalat bertujuan salah satunya agar pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, zakat dan puasa untuk menumbuhkan rasa sosial dengan membantu orang-orang yang tidak mampu.⁵ Dengan demikian maka siswa dapat dikatakan mempunyai moral ideal apabila melakukan

⁴ Zuaidar, "Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Prilaku Agama", *Pionir Jurnal Pendidikan*, 5Vol 5 No 2 (2016): 2.

⁵ Zuaidar, "Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Prilaku Agama", *Pionir Jurnal Pendidikan*, 5Vol 5 No 2 (2016): 3.

perbuatan baik dan tidak melakukan perbuatan tidak baik. Adapun tingkah laku atau moral yang dianggap baik yang seharusnya dilakukan oleh semua orang khususnya remaja yakni membina disiplin pribadi dengan memelihara diri lahir dan batin, patuh dan berbakti kepada orang tua, bersikap sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, saling tolong menolong, hormat menghormati, saling menghargai dan sebagainya. Adapun perbuatan yang tidak baik yakni melanggar hukum/tata tertib, menghina orang, membuang sampah sembarangan, meyontek, membuli teman, mencuri dan problematika lainnya yang terjadi di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Di masa pandemi Covid-19 dimana dalam pembelajaran membina moral siswa tidaklah mudah sebab pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dilakukan jarak jauh (secara online).⁶ Dalam konteks ini pembelajaran tidak terjadi secara langsung bertemu di kelas atau di suatu tempat melainkan ada juga pembelajaranyang terjadi melalui perantara media atau alat yaitu dengan adanya model inovasi *E-learning*.⁷ Dengan

⁶ Nurul Fatiha, “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember (2020) : 3

⁷ Masruroh Lubis, “ Pembelajaran Pendidikan agama Isam Berbasisi *E-learning*”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* Vol. 1 No. 1 Juli (2020): 7.

demikian jika dilihat dari sifat dasar pembinaan moral adalah dipraktikkan sementara pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (secara online) maka dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah sulit berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan *pra research* yang dilakukan di SMP NU Putri Nawakartika Kudus ditemukan data bahwasanya dampak covid 19 terhadap dunia pendidikan khususnya SMP NU Putri Nawakartika Kudus sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik atau dalam jaringan daring ini memiliki konsep yang sama dengan *e-learning* dimana cara menerapkan *e-learning* melalui aplikasi-aplikasi pendukung seperti WA, Zoom, *Google Classroom* dan email selama covid-19 masih berlangsung, dengan membawa buku tematik atau buku mata pelajaran yang disediakan dari pihak sekolah. Sehingga tugas orang tua dalam hal ini adalah menjadi pembimbing atau pengawas selama proses belajar. Untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran ini dapat menggunakan aplikasi *classroom* ataupun *whatsApp group*.

Proses pembelajaran daring di masa pandemi ini, tidak semua jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi alternatif yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI

pada masa pandemi di SMP NU Putri Nawakartika Kudus menggunakan strategi pembelajaran *Discoveri/Inquiri* Terbimbing dan strategi pembelajaran afektif.⁸ Alasan menggunakan strategi pembelajaran *Discoveri/Inquiri* terbimbing karena berorientasi pada aktivitas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar

Problematika membangun pendidikan di era millenial dan dampak covid-19 dimana menggeser operasional yang idealnya pembelajaran dilakukan bertatap muka namun sekarang dilakukan dengan daring maka dapat dikatakan, cobaannya semakin berat. Hal ini terbukti secara empiris di SMP NU Putri Nawakartika Kudus bahwasanya proses pembelajaran PAI sebelum adanya pandemi Covid-19 dilakukan bertatap muka pada aspek pembinaan moralitas siswa belum sepenuhnya terbendung, apalagi dihebohkan dengan proses PJJ. Semua agama sudah memberi rambu dengan tegas, tapi belum mampu membendung dampak *gadget, android* dan *smartphone* dengan media sosialnya, yang justru makin “mengasingkan” dan “merusak” sebagian anak-anak kita, sehingga berdampak pada gagal “faham” dalam menggunakan media sosial tersebut. Melihat hal

⁸ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, 96.

tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar“. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh khususnya strategi pembelajaran di masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan teori dan argumentasi di atas bahwsanya keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut salahsatunya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembejaraan menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di masa pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan kususny dalam membina moral siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas, agar di dalam mengkaji sebuah penelitian dapat relevan dan diper tanggungjawabkan, maka dibutuhkan penyusunan rumusan

masalah. Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
3. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang masalah, rumusan masalah, maka kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

- c. Untuk mengetahui implikasi strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu terkait strategi pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19.

- b. Secara praktis

Pada tataran praktis, penelitian tentang PAI dalam membina moralitas anak di masa pandemi covid-19 ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian secara praktis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dalam upaya menyusun strategi pembelajaran khususnya PAI di covid-19.

- 2) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangsih keilmuan di

bidang pendidikan Islam serta menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan dalam membina moralitas siswa di masa pandemi covid-19.

D. Kajian Pustaka

Pada tahap ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*previous study*) yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau ada kesamaan penelitian. Dalam hal ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber kepustakaan baik berupa buku, artikel, jurnal atau tesis, diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Giyarsi (2020) dengan judul “Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid 19” Tulisan ini merupakan hasil penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari kepustakaan atau literatur, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konsep (*conceptual approach*). Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Beberapa strategi pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI secara daring meliputi pembelajaran *diskoveri/Inquiri* terbimbing, *contextual teaching learning (CTL)* dan *student active learning*.⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada aspek strategi pembelajaran PAI secara daring dan metodologi yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subyeknya.

Kedua, jurnal yang ditulis Ayusi Perdana Putri (2020) dengan judul "Strategi Pembelajaran Melalui Luring dan Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Sugihan 03 Bebosari". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri Sugihan 03. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi 1) dilakukan dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik. 2) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. 3)

⁹ Giarsi, "Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid 19" *Islamic Education Journal* Vol 1 No 3 (2020): 243.

siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan terletak pada strategi pembelajaran di masa pandemi dan metodologi yang digunakan sama-sama kualitatif lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek mata pelajaran.

Ketiga, jurnal yang ditulis Khairul Budi Utomo (2018) dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI”. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya PAImemiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan umat manusia maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kebutuhan yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. PAI dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pakerti, moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu atau dalam masya

¹⁰ Ayusi Perdana Putri” Strategi Pembelajaran Melalui Luring dan Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Sugihan 03 Bebosari” Vol 2 – No 1, April (2020): 3.

rakat. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan supaya manusia mempunyai harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan. Nilai nilai agama haruslah ditanamkan kepada anak anak sejak dini. Selain orang tuanya guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pondasi sejak dini atau mulai Sekolah Ibtidaiyah (MI).¹¹ Persamaan penelitian ini terletak pada kajian strategi pembelajaran PAI dan metodologi yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitian.

Keempat, jurnal yang ditulis Sarkila (2017) dengan judul "Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SD Luar Biasa Kabupaten Kuala". Penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan strategi Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Marabahan diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah membuat, silabus kemudian RPP dan alat evaluasi, setelah semua terkonsep dengan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka dimulailah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri meliputi materi, media/alat peraga untuk mempermudah proses transfer ilmu, kemudian metode

¹¹ Khairul Budi Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 5, No. 2 September (2018): 145.

dan strategi yang sesuai dengan materi yang disajikan dan terakhir setelah pembelajaran yaitu diadakannya evaluasi dan tindak lanjut sebagai bahan ukur tercapai/tidaknya pembelajaran yang disampaikan. Penelitian ini termasuk Jenis pendekatan ini adalah field research atau penelitian lapangan yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.¹² Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kajian Strategi Pembelajaran PAI dan sama-sama menggunakan metode kualitatif lapangan. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

Kelima, jurnal yang ditulis Luluk Ifadah (2019) dengan judul “Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka, dan dalam penulisan ini analisis yang digunakan dengan hermeneutika dengan memaparkan makna dibalik teks yang secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Langkah metode ini dimaksud untuk menangkap arti, nilai dan maksud yang terkandung dalam strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menghadapi

¹² Sarkila” Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SD Luar Biasa Kabupaten Kuala, *Tarbiyyah Islamiyyah*, Vol 7, No 1, Januari-Juni (2017): 49.

tantangan era revolusi industri 4.0 antara lain : Guru memberikan pembelajaran dengan *Blended learning*. Peserta didik diberikan kesempatan menyelesaikan tugas berbasis web dan Email., Guru mengajar dengan *Word Processor* (WP), Guru memberikan pembelajaran *WebBased Learning* (WBL) yang bisa digunakan dalam CBI (*Computer Based Instruction*) atau CAI (*Computer Assisted Instruction*), Guru memberikan bimbingan dan arahan berbasis onlinemelalui fasilitas produk media social.¹³ Penelitian ini memiliki titik kesamaan karena sama sama mengkaji strategi pembelajaran pendidikan Islam. Sedangkan perbedaanya pada fokus penelitian.

Keenam, jurnal yang ditulis Jeep Schuitema (2015), dengan judul “Teaching strategies for moral education: a review”. Penelitian ini menunjukkan Dekade terakhir telah menyaksikan penurunan terus-menerus dalam sebelumnya koheren sistem nilai dan peningkatan individualisasi dalam masyarakat Barat modern. Pengembangan otonom dari orientasi nilai seseorang dankemampuan untuk merenungkan nilai-nilai sekarang lebih penting. Apalagi kecenderungan ke arah globalisasi telah meluas spektrum budaya di mana banyak orang hidup dan masyarakat telah menjadi lebih beragam.¹⁴

¹³ Luluk Ifadah, “Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Al Ghazali* Vol. 2 No. 2 Desember (2019): 52.

¹⁴ Jeep Schuitema, “Teaching strategies for moral education: a review”. “Teaching strategies for moral education: a review”. *Journal of Curriculum Studies*, Vol 40 No 1 (2015):70.

Penelitian ini memiliki titik kesamaan karena sama sama mengkaji strategi pengajaran moral. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian dimana dalam penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini dikaji secara umum.

Ketujuh, jurnal yang ditulis L. Philip Barnes (2011), dengan judul penelitian “What has morality to do with religious education”. Penelitian ini menunjukkan Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan kasus positif untuk meningkatkan peran dan pentingnya moralitas agama dalam mata pelajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah Inggris. Argumen ini disusun dengan cara berikut. Pertama, perhatian diberikan kepada berkurangnya peran yang diberikan pada pendidikan moral dalam agama pendidikan yang mengikuti transisi dari konfesional ke non-konfesional, pendidikan agama fenomenologis dan alasannya. Kedua, silsilah/ catatan sejarah dibangun yang mengidentifikasi cara yang berbeda dalam yang telah dikonseptualisasikan kontribusi pendidikan agama terhadap pendidikan moral dan dipraktikkan dalam pendidikan agama pasca-pengakuan dosa. Ketiga, gagasan bahwa moralitas dan agama adalah domain terpisah dari pengalaman manusia, yang telah memberikan kerangka intelektual untuk mengurangi konten moral dan ambisi pendidikan agama, dikritik sebagai kontroversial secara filosofis dan sebagai kontras dengan cara banyak penganut agama menafsirkan hubungan tersebut antara moralitas dan agama. Akhirnya, ada

eksplorasi singkat tentang cara-cara di mana karya Marius Felderhof di Birmingham memberikan sumber daya intelektual untuk mengembalikan dan menegaskan kembali pentingnya dan kontribusi dari pendidikan agama ke pendidikan moral.¹⁵ Penelitian ini memiliki titik kesamaan karena sama-sama mengkaji pentingnya pendidikan moral. Sedangkan perbedaannya pada lokus penelitian dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran moral.

E. Kerangka Berpikir

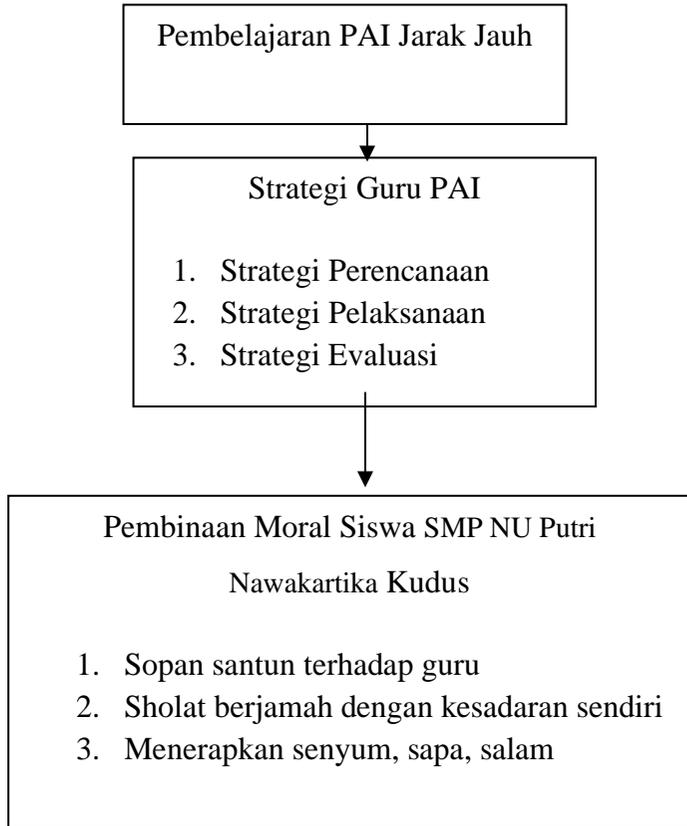
Pendidikan sebagai proses pembelajaran nyata telah dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia khususnya ranah pendidikan. Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka

¹⁵ Philip Barnes, "What has morality to do with religious education". *Journal of Beliefs and Values* Vol. 32, No. 2, August (2011): 131.

seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendalakendala yang tak terduga.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi pada pendidikan saat ini dalam keadaan yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan melihat hal tersebut, guru memegang peranan penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan menyampaikan materi dalam PJJ yaitu membuat strategi yang tepat, efektif, dan efisien khususnya pada aspek pembinaan moral. Dengan demikian maka dalam gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diketahui di bawah ini:

Gambar 1.1
Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina
Moralitas Siswa di Masa Pandemi Covid 19



F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif

lapangan merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti memilih metode kualitatif karena datanya diolah menggunakan narasi kata-kata yang relevan dan datanya *tentatif*.

Alasan di atas sejalan dengan teori yang menunjukkan *Research* kualitatif mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan dengan research yang lainnya. Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Azwar Saifuddin, menginterpretasikan ada sepuluh ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) Mempunyai latar ilmiah (2) Manusia menjadi instrumental (3) metodologinya skualitatif (4) Analisis data yang digunakan analisis berbentuk induktif (5) adanya teori dasar (6) penggambaran (deskriptif) (7) lebih mementingkan proses daripada hasilnya (8) terdapat Batasan pada focus penelitian (9) Terdapat kriteria khusus untuk melihat keabsahan data dan (10) Desainya *tentative* (berubah-ubah).¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus mencakup studi tentang

¹⁶ Azwar Saifuddin, Metode Penelitian, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001), 8

suatu kasus dalam kehidupan nyata. Tujuan studi kasus adalah memahami isu atau problem yang spesifik dari satu atau beberapa kasus untuk dipahami dengan baik dan secara mendalam.¹⁷ Selain penelitian ini menggunakan studi kasus juga menggunakan pendekatan pendekatan filsafat pendidikan karena Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang mengoperasionalkan cara berpikir yang mana berdasarkan kaidah filsafat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah SMP NU Putri Nawakartika Kudus. Untuk itu secara geografis SMP NU Putri Nawakartika Kudus terletak di Jl. Veteran No.08, Glantengan, kecamatan Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah, KP. 59313, Telp. (0291)437759. Waktu lamanya penelitian adalah satu bulan. Penulis mengambil tempat penelitian SMP NU Putri Nawakartika Kudus karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di Kudus. Selain itu lembaga pendidikan tersebut terkena dampak masa pandemi yang berpengaruh pada aktivitas pembelajaran. Untuk itu maka dua alasan tersebut menjadikan sekolah SMP NU Putri Nawakartika Kudus tersebut layak dijadikan tempat penelitian.

¹⁷John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 137.

3. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Sementara pada penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).¹⁸ Untuk itu fokus penelitian pada penelitian ini terakit strategi pembelajaran dan pembinaan moralitas siswa pada Masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP NU Putri Nawakartika Kudus. Adapun alasan pemilihan kelas VII SMP NU Putri Nawakartika Kudus dijadikan sampel dalam penelitian ini karena kelas yang membutuhkan bimbingan persiapan naik kelas.

4. Sumber Data

Secara garis besar data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Primer

¹⁸Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2005), 39-40.

Sumber primer yang didapatkan dari SMP NU Nawakartika Kudus diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara rinci, data primer tersebut diambil dengan mengacu rumusan masalah yang hendak dijawab yang juga menjadi fokus penelitian. Teknik wawancara dilaksanakan terhadap kepala sekolah, Waka Kurikulum, Dewan guru serta siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus. Oleh karena itu, maka teknik observasi dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di masa pandemi covid-19. Sedangkan data dokumentasi diperoleh melalui foto-foto kegiatan, data-data yang berkaitan dengan SMP NU Putri Nawakartika Kudus, Profil, letak geografis, visi-misi, data pengajar, staf kepegawaian, data siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya yang ada di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ini diperoleh secara tidak langsung, baik dari buku maupun artikel jurnal yang relevan dengan focus penelitian ini. Oleh karena itu, maka sumber sekunder buku ini diantaranya; Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Cet. I, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009. Adi W.

Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia, Jakarta, 2003. Naserly, Mursyid Kasmir. Implementasi Zoom Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. Vol.4, No, 2 Mei 2020, Jurnal Aksara Public. rifa, Fieka Nurul. Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19. Vol. XII, No. 7, Tahun 2020. Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991. Daleh H. Schunk, *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatoris

John W. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri di lapangan dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi.¹⁹ Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.²⁰ Oleh karena itu, maka observasi jenis ini dipilih karena jika peneliti ikut terlibat langsung secara lengkap dalam kegiatan dikhawatirkan akan mengganggu proses kegiatan, peneliti memposisikan diri sebagai pengamat kegiatan dan tidak ikut melakukan kegiatan secara langsung.²¹

Secara konkrit data yang diperoleh dalam Teknik observasi ini adalah mengamati kondisi sekolah, baik fisik sekolah maupun sosio kultural sekolah tersebut. Sementara lama waktu yang dihabiskan untuk mengamati sekolah serta sosio kultural dalam merespon”Strategi Pembelajaran PAIdalam Membina Moralitas Siswa di Masa Pandemi Covid-19” dimana dilakukan dengan system *daring* bersama salah satu guru di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

²⁰ Djam’an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

²¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 127.

b. Wawancara

Wawancara dalam pandangan John W. Creswell merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²² Wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan sebelumnya telah disiapkan instrumen wawancara. Hasil wawancara direkam kemudian diolah sebagai informasi penting dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar yang menggunakan petunjuk umum wawancara dan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan, tetapi dalam waktu yang bersamaan peneliti juga mengajukan pertanyaan secara bebas dan tidak harus berurutan tergantung situasi dan kondisinya.²³ Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah,

²²John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 255..

²³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 135.

komponen-komponen kurikulum, dan implementasi di dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan teori yang interpretasikan John W. Creswell, maka secara konkrit informan yang terlibat dalam wawancara ini diantaranya; kepala sekolah, guru PAI SMP NU Putri Nawakartika Kudus. Sementara informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah berkaitan dengan focus penelitian terkait” Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa di Masa Pandemi Covid-19”.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti melakukan studi terhadap dokumen sekolah yang berhubungan dengan kurikulum. Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada.²⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi, data

²⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 81.

anggota sekolah, dan sarana prasarana. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum seperti berbagai regulasi yang jadi pedoman, dokumen kurikulum yang disusun guru seperti prota, promes, silabus, RPP, dan bahan ajar. Dokumentasi juga digunakan untuk melakukan kroscek data dari hasil wawancara dan observasi.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Teknik uji keabsahan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah diperoleh guna pengecekan atau sebagai pembandingan. Dalam penelitian ini, hal-hal yang digunakan sebagai pembandingan dalam upaya pencarian data tentang pendidikan karakter

adalah: 1) Data hasil observasi dengan data hasil observasi, 2) Perkataan Informan dalam kelompok dengan perkataan informan secara pribadi (*face to face*), 3) Hasil wawancara informan dengan pendapat dan pandangan orang lain, 5) Data hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Member Check (pemeriksaan anggota)

Member check dilakukan dengan cara mengumpulkan pandangan dari para partisipan tentang kredibilitas dari temuan dan penafsirannya. Teknik ini melibatkan pengembalian data, analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari para partisipan, sehingga mereka dapat menilai akurasi dan kredibilitas dari laporan tersebut.²⁵

Dalam penelitian ini, proses pengecekan data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi sumber data. Oleh karena itu, menurut John W. Creswell “*Triangulate different data sources of information by*

²⁵John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, ...*, 350-351

examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.²⁶ Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang strategi pembelajaran PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di Masa Pandemi Covid-19 yang berasal dari metode wawancara dengan metode observasi di SMP NU Putri Nawakartika Kudus. Kemudian triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

7. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi

²⁶ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SagePublication, 2009), 191

tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.²⁷ Oleh karena itu, maka langkah-langkah dalam menganalisis data menurut John W. Creswell sebagai berikut:²⁸

- a. Langkah pertama, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, menyetik data lapangan dan Menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Oleh karena itu, maka peneliti memilih data dan menyusunnya ke dalam dua bentuk analisa yaitu strategi pembelajaran PAI dalam Pembinaan moral siswa pada Masa Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

Di dalam konteks pengujian keabsahan data pada penelitian ini dapat diambil makna bahwasanya secara konkret menggunakan triangulasi data. Dengan

²⁷ John W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 25.

²⁸ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ..., 276.

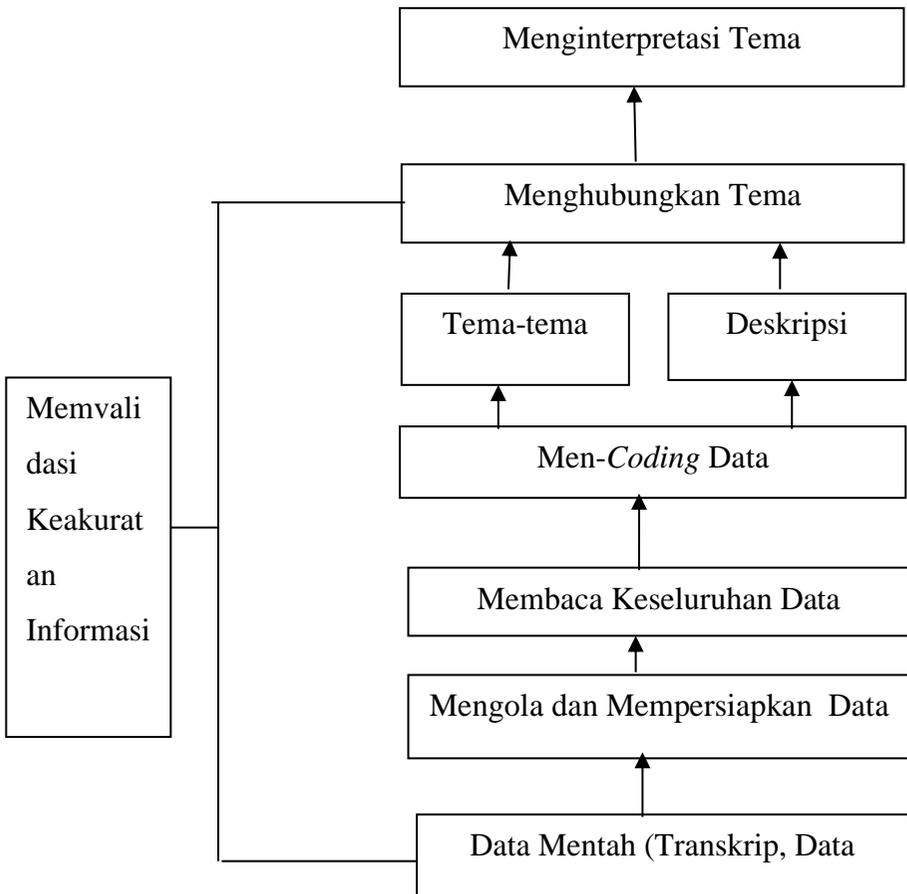
demikina maka triangulasi tersebut dibuktikan dengan data dokumentasi berupa Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang terlampir di lembar dokumrntasi penelitian.

- b. Langkah kedua adalah membaca secara komrehensif data. Pada tahap ini peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka peneliti membangun *general sence* atas informasi Praktik Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika”.
- c. Langkah ketiga, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Peneliti memilih data dan informasi yang penting, agar data tersebut tidak digunakan dalam penyusunan selanjutnya.
- d. Langkah keempat, terapkan *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis. Oleh karena itu, deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai manusia dan peristiwa dalam setting tertentu.
- e. Langkah kelima, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini akan disajikan Kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Peneliti membuat narasi dengan

tema yang akan diangkat yaitu Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP NU Putri Nawakartika” .

- f. Langkah keenam, langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menginterpretasikan data. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan pemaknaan data sebelumnya.

Bagan 1.1
Analisis Data Penelitian Kualitatif Menurut John W.
Creswell



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DAN BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM PEMBINAAN MORAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Strategi Pembelajaran Daring

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹ Jadi strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan definisi di atas maka ada pakar yang berkontribusi mendefinisikan strategi pembelajaran, diantaranya:

- a) Menurut Suyono dan Hariyanto bahwasanya: “Strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 126

² Suryano dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 85.

- b) Menurut Sabri, strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.³
- c) Menurut Wena, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.⁴

Ada dua hal yang patut dicermati dalam memahami makna strategi pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

³, Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005), 1

⁴ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Cet. VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa ada empat komponen dalam strategi pembelajaran. diantaranya:

- a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan
Prinsip dari kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah; tentang bagaimana memunculkan minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan. Oleh karenanya, guru dituntut untuk menciptakan pendahuluan pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.⁵
- b) Penyampaian informasi
Seringkali dalam pembelajaran, guru hanya memperhatikan penyampaian informasi, padahal tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik, maka kegiatan penyampaian informasi tidak akan menarik. Oleh karenanya, sebelum kegiatan ini berlangsung, guru harus bisa melakukan pendahuluan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar.⁶
- c) Partisipasi peserta didik.
Dalam strategi pembelajaran, partisipasi peserta didik menjadi penting karena proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan
- d) Tes.

⁵ Uno dan Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 21.

⁶ Uno dan Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 22.

Tes dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar sudah menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah disampaikan.

c. Karakteristik Strategi Pembelajaran

Rangke L Tobing, mengidentifikasi lima karakteristik suatu strategi atau model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini.

- a) Prosedur ilmiah, yaitu Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku siswa atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-siswa.
- b) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan, yaitu Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan siswa.
- c) Spesifikasi lingkungan belajar, yaitu Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa diobservasi.
- d) Kriteria penampilan, yaitu Suatu model pembelajaran menunjuk kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para siswa. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari siswa yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.
- e) Cara-cara pelaksanaannya, yaitu Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang

menunjuk reaksi siswa dan interaksinya dengan lingkungan.⁷

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa.⁸ Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan intruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif sebagai media yang diperlukan didalamnya.⁹

⁷ Rangke L Tobing, Strategi Pembelajaran, 5.

⁸ Tuti Marjani Fuadi, dkk, "Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", Dedikasi Pendidikan, (Juli, 2020), 195.

⁹ Sobron, dkk, "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA", Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2 (Desember, 2019), 1. 16

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli antara lain :

- 1) Harjono T. dan Sumunar yang dikutip dalam Dindin Jamaludin dkk, menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.¹⁰
- 2) Mulyasa dalam Albitar Septian Syarifudin, mengemukakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Namun meski demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.¹¹
- 3) Albitar Septian Syarifudin, juga berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang

¹⁰ Dindin Jamaludin, dkk, “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, solusi dan Proyeksi”, 3.

¹¹ Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing”, Pendidikan dan Sastra Indonesia, (April, 2020), 31-33.

mampu mejadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.¹²

- 4) Yusuf Bilfaqih berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik.

Menurut Albitar Septian Syarifudin pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti sosial distancing. Kegiatan di aplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan antara interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan daring mempermudah satu sama lain

¹² Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing", Pendidikan dan Sastra Indonesia, (April, 2020) 33

¹³ Yusuf Bilfaqih, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Yogyakarta: Deepublish), 1.

meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut Yusuf Bilfaqih pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu melalui dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan luas.

b. Ciri-ciri Pembelajaran daring

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang

berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran

- 4) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi Pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis Pendidikan tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang, bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel baik waktu dan tempat.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring tidak hanya terdapat kelebihan dan kekurangan namun juga memberi manfaat yang begitu besar diantaranya adalah:

- 1) Mengurangi Biaya Perjalanan
Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, maka pengembangan sistem informasi telah mengarah kepada

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

penggunaan teknologi informasi berbasis web, dimana semua informasi dalam sistem dapat ditampilkan dengan menggunakan media internet yang dapat diakses dari belahan dunia manapun.hal ini memungkinkan seseorang untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus hadir pada waktu dan tempat tertentu dan sekaligus mengurangi biaya perjalanan.

2) Menghemat Biaya Pendidikan

Penerapan e-Learning dari sisi konten maupun sistem dalam dunia Pendidikan dapat menghemat biaya Pendidikan secara keseluruhan baik infrastruktur, peralatan, dan buku. Salah satu contoh adalah cara penyimpanan konvensional yang menggunakan kertas dan lemari akan memakan tempat dan sumber daya lain yang sangat besar. Komputer, semakin hari semakin mapan dalam menggantikan media kertas dan lemari sebagai tempat penyimpanan dan pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi (alat) simpan elektronik. Media penyimpanan data elektronik ini, dapat menyimpan data sangat banyak dan mampu menghemat tempat penyimpanan biasa lebih dari 1juta kali.

3) Melatih Pembelajaran Lebih Mandiri

Di Indonesia hingga saat ini, Pendidikan belum dikembangkan secara maksimal memanfaatkan teknologi tinggi. Jangankan ditempatkan sebagai sumber belajar kedua setelah pengajar. Proses Pendidikan di Indonesia masih banyak yang teacher oriental (berpusat pada pengajar). Kehadiran seorang pengajar sebagai sumber belajar merupakan hal yang mutlak harus terpenuhi dalam

proses belajar. Dengan demikian, proses Pendidikan sepenuhnya hanya bergantung pada pengajar.¹⁵

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp, group, zoom dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

B. Bimbingan Individual

1. Pengertian Bimbingan Individual

Sebelum membahas mengenai teknik bimbingan individual, akan terlebih dahulu diuraikan mengenai pengertian bimbingan. Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidance”. Seperti yang telah dijelaskan oleh Winkel (1991), dalam bukunya Thohirin yang menjelaskan arti kata “guidance” yaitu: “Kata “guide” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan

¹⁵ Izzul Fatawi, “Implementasi E-Learning Pada Lembaga Pendidikan Pesantren”, Pendidikan dan Kajian Keislaman, 2 (Desember, 2012), 127-128

jalan (showing the way), (b) memimpin (leading), (c) memberikan petunjuk (giving instruction), (d) mengatur (regulating), (e) mengarahkan (governing), dan (f) memberi nasihat (giving advice).” (Winkel, 1991).¹⁶

Istilah “guidance” sendiri, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “guidance” dengan arti menolong atau pertolongan. Menurut Anas Salahuddin juga dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling” mengatakan bahwa:

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diperakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.”¹⁷

Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹⁸ Tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.

¹⁶ Winkel dalam Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm.16.

¹⁷ Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 13.

¹⁸ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier), Andi Offset, Yogyakarta, 2010, hlm. 7.

Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang membantu membayarkan uang sekolah (SPP) siswanya juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang bermakna bimbingan konteksnya adalah lebih bersifat psikologis.

Selain syarat yang telah dikemukakan di atas, Thohirin juga berpendapat bahwa:

“pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Ketiga, bantuan yang diberikan adalah kepada setiap individu yang memerlukan didalam proses perkembangannya. Keempat, bantuan atau pertolongan yang diberikan adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Kelima, tujuan bimbingan adalah agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya. Keenam, diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media. Ketujuh, proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh. Kedelapan, dilaksanakan oleh personal yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.”¹⁹

Pengertian bimbingan juga dikemukakan oleh ahli lain, seperti Hallen A. yang berpendapat bahwa bimbingan adalah:

“Proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat

¹⁹ Thohirin, hlm. 18-20.

bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.”
20

Sejalan dengan Hallen A., Dewa Ketut Sukardi juga berpendapat bahwa sebuah layanan bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing kepada individu harus dilakukan secara sistematis agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencetak individu yang mandiri. Kemandirian ini memiliki beberapa fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh individu mandiri tersebut seperti: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, (e) mewujudkan diri mandiri.²¹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.²²

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok individu

²⁰ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 9.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 20

²² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 80-81.

(siswa) dalam mengatasi berbagai macam permasalahan dan mengembangkan diri individu tersebut secara mandiri sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

2. Tujuan Bimbingan

Secara umum tujuan bimbingan seperti telah disebutkan diatas intinya adalah agar manusia mampu memahami potensi insaniah-nya, dimensi-dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Pemahaman tentang ajaran islam (melalui al-Qur'an dan hadits) secara prefentif akan dapat mencegah individu dari segala sesuatu yang bisa merugikan esensi dan eksistensi dirinya.

Selain dibekali dengan potensi fitrah , manusia diciptakan oleh Allah Swt. juga disertai tugas dan tanggung jawab kemanusiaan. Tugas dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab manusia itu adalah beribadah kepada Allah Swt.

Setelah manusia memahami bahwa dia diciptakan oleh Allah Swt. untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab mengabdikan (beribadah) kepada Allah, hendaknya manusia menerima diri sebagaimana mestinya. Dan sebagai wujud penerimaan diri mereka diharapkan mereka mampu mewujudkan sikap positif seperti halnya berperilaku baik kepada sesama maupun

lingkungannya. Secara lebih khusus siswa yang berada dilingkungan sekolah.

Adapun pendapat lain dari W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, mengatakan bahwa bimbingan pribadi atau bimbingan individual adalah proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara mantab dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.²³

Selanjutnya, Prayitno (1997) mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.²⁴

Dari pendapat kedua ahli di atas, yakni Winkel dan Sri Hastuti serta Prayitno maka terdapat kesamaan dalam pandangan mereka mengenai tujuan dari bimbingan individual atau bimbingan pribadi yaitu mengembangkan setiap bakat dan potensi yang dimiliki siswa sebagai individu yang taat kepada Penciptanya.

Dengan kata lain bahwa teknik bimbingan individual adalah teknik bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk

²³ WS. Winkel & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Instituti Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta, 2012, hlm. 127.

²⁴ Tohirin, hlm. 63.

menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantab dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²⁵

3. Fungsi Bimbingan

Secara umum layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi fasilitator baik bagi individu maupun lembaga.²⁶ Dalam arti bahwa bimbingan dan konseling berfungsi untuk mempermudah individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera seperti yang diharapkan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Fungsi bimbingan sifatnya hanya merupakan bantuan, karena individu yang mengalami masalah itulah yang mewujudkan dirinya sebagai makhluk seutuhnya, maksudnya hanya individu itulah yang dapat menyelesaikan masalahnya. Seorang pembimbing hanya mengantarkan individu tersebut kepada penyelesaian. Para ahli berpendapat bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:²⁷

“(a) Mengorientasikan para siswa kepada sekolah, (b) Membantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah, (c) Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing, (d) Mengorientasikan para siswa ke

²⁵ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, UCY Press, Yogyakarta, 2003, hlm. 30.

²⁶ Zainal Aqib, hlm. 34

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2014, hlm 196.

arah dunia kerja, (e) Membantu para siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa perempuan dan laki-laki, (f) Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.”

Dapat kita lihat bahwa keenam fungsi yang telah dijelaskan diatas maka terdapat benang merah yaitu “membantu siswa”. Namun seperti yang telah peneliti jelaskan di awal pembahasan bahwa kata membantu disini lebih bersifat pada psikologis individu, sehingga individu tersebut dapat menjadi seorang yang mandiri. Tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan mampu menentukan sikap apa yang seharusnya dilakukan.

4. Metode Bimbingan Individual

Bimbingan individual dilakukan dengan cara perseorangan. Tiap orang dicoba didekati, dipahami dan ditolong secara perseorangan. Bimbingan ini dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan individu. Dalam teknik bimbingan individual ini terdapat hubungan yang dinamis. Karena individu tersebut merasa diterima dan dimengerti oleh pembimbing. Dalam hubungan tersebut pembimbing menerima individu dan tanpa memberikan penilaian. Individu itupun merasa ada orang yang mau mendengarkan keluh kesahnya dan curahan hatinya.

Sehubungan dengan hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing atau pendidik, yaitu:

“Pertama, guru atau pendidik hendaknya membantu siswa sebagai makhluk multidimensional, makhluk beragam aspek, Kedua,

hendaknya guru memperlakukan siswa sebagai pribadi yang memiliki ciri tersendiri (unik) yang tidak boleh disamaratakan dengan siswa yang lain, dan ketiga, guru hendaknya membina hubungan antarpribadi yang baik dengan siswa.”²⁸

Hubungan antarpribadi itu merupakan intisari pendidikan. Intisari pendidikan adalah hubungan manusiawi antara guru dan siswa dan antara guru dengan guru yang lain. Keberhasilan pendidikan salah satunya amat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya bangunan positif dan kondusif dari hubungan antarpribadi tersebut. Kesuksesan seorang individu juga amat dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam membangun relasi dan komunikasi dengan orang lain.

Dengan demikian metode yang akan digunakan oleh guru dalam memberikan bimbingan individual kepada para siswa tergantung dari masalah yang dihadapi oleh setiap individu siswa dan bagaimana pemecahan masalahnya. Karena kita tahu bahwa setiap individu memiliki bakat dan potensi tersendiri yang menjadikan mereka sebagai makhluk yang unik dan multidimensional.

C. Pembinaan Moral

1. Pengertian Pembinaan Moral

Berbicara masalah pembentukan atau pembinaan moral pada diri siswa adalah identik dengan masalah tujuan

²⁸ Bimbingan dan Konseling di Sekolah., hlm. 26-27.

pembinaan yang diinginkan dalam Islam.²⁹ Pembinaan moral merupakan pembinaan yang sangat baik dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi seluruh makhluk.³⁰

Menurut Mannan, (pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja. Dari pernyataan Mannan dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral pada remaja melalui latihan dan pembiasaan. Dengan latihan dan pembiasaan ini, maka remaja memahami mana yang baik dan buruk.³¹

Pembinaan moral disamakan dengan pendidikan moral. Pembinaan moral dapat dilakukan oleh siapapun dan di manapun. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan di sekolah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan suatu pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amin bahwa membangun moral/karakter/budi pekerti anak bangsa

²⁹ Audah Mannan, "Pembinaan Moralitas dalam Membentuk Karakter", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 (2017): 62.

³⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11

³¹ Mannan "Pembinaan Moralitas dalam Membentuk Karakter", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 (2017): 64.

bukan hanya tanggung jawab orang tua (pendidikan informal) dan guru/dosen di sekolah (pendidikan formal) tetapi juga tanggung jawab pemimpin masyarakat (pendidikan non formal).³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang luhur pada diri anak, agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

2. Strategi yang bisa digunakan dalam pendidikan moral

Pertama. Strategi *Moral knowing*.

Strategi *moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaannya strategi *moral knowing* dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna sebuah nilai. Sehingga dalam implementasi strategi *moral knowing* dalam proses penerapannya dapat menggunakan pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*). Karena dalam penerapannya anak diminta untuk mengklarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah fenomena yang mereka temukan. Penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada saat diskusi, sering atau kajian-kajian terhadap sebuah film misalnya. Dalam *moral knowing* hal utama yang harus menjadi catatan bagi para pendidik adalah bagaimana dapat membuat siswa mampu memahami nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk, namun tidak sebatas itu, disisi lain siswa mampu memahami efektifitas dari nilai yang telah ditanamkan baik

³² Amin, Maswardi Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Cet. ke-13, (Jakarta : Baduose Media, 2011), 7.

efek positif maupun negatif, hal ini bertujuan agar siswa lebih bijak dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya. Disamping itu siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh tantangan-tantangan moral yang akan dihadapinya dalam lingkungan masyarakat setelah ia telah tidak lagi berada di lingkungan madrasah.

Kedua. Strategi *Moral Modelling*.

Moral modelling merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi utama peserta didik.. dalam implementasi pendidikan nilai tentu tidak akan lepas dari strategi tersebut sebagai strategi yang menggunakan pendekatan kharismatik tentu sangat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi sebuah keperibadian. Seorang siswa yang memiliki karakter baik, tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, atau bawaan secara menyeluruh. karena karakter siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada di sekitarnya. Sebagai hakikatnya moral modelling memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak untuk dicontoh dan dijadikan figur, keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya, oleh karena itu, sosok guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, dan ramah akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, demikian juga sebaliknya. Maka siswa yang berada di suatu Sekolah atau Madrasah dapat diibaratkan sebagai tanah liat yang dapat dioleh berbagai macam bentuk, dan orang-orang yang berada disekitarnya lah yang akan membentuk tanah tersebut menjadi apa yang diinginkan. Sehingga akan menjadi apa tanah tersebut maka tergantung mereka yang membentuknya.

Ketiga. Strategi *Moral Feeling and Loving*.

Lahirnya *moral loving* berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan

nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu. Dari berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta dan sayang kepada kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta. Dalam aplikasinya strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan action approach dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik.

Keempat. Strategi *Moral acting*.

Dalam implementasinya *Moral acting* melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya. Dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuklah sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ngulang dalam kehidupan sehari-harinya maka sudah tentu akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut, namun dalam catatan segala sesuatu yang dilakukannya didasari oleh sebuah kecintaan, karena apabila yang dilakukan tidak diikuti atas kecintaannya maka tidak menuntut kemungkinan karakter yang ada dalam dirinya hanya sebatas endapan sementara yang tidak menyatu dalam jiwa seseorang.

Kelima. Strategi Tradisional (nasihat).

Strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk. Dalam strategi ini guru memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak siswa untuk menuju kepada nilai-nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima semua kalangan. Dengan cara menyentuh hatinya sehingga siswa mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. Dalam implementasinya mencoba merefleksikan diri anak-anak untuk mengingat maksud dan tujuan mereka datang ke madrasah, dan mengingatkan jika mereka memiliki status lebih dari seorang remaja namun sebagai pelajar yang sedang menimba ilmu-ilmu agama maupun lainnya.

Keenam. Strategi *Punishment*.

Ajaran/ peraturan tidak akan berlaku, tidak akan dipatuhi melainkan membawa chaos atau kacau jika tidak adanya hukuman bagi pelanggarnya, karena hukuman atau disiplin adalah bagian dari pendidikan. Tidak menghukum anak bisa dikatakan tidak sedang mendidik, bahkan tidak mengasih anak. Namun, tujuan dari punishment tersebut adalah untuk menekankan dan menegakkan peraturan secara saungguh-sungguh serta berfungsi untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan meninggalkan jalan kebenaran.

Ketujuh. Strategi *Habitulasi* (pembiasaan)

sebuah strategi yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu

tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Tentu kebiasaan tidak hanya terbatas pada prilaku, akan tetapi pula kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif.³³

3. Integrasi PAI dengan Pembinaan Moral Siswa

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.³⁴

Usaha mewujudkan pembinaan moral islami pada bangsa ini, perlu dipikirkan langkah setrategis dan inovatif agar ia dapat sejalan dan menjadi bagian dalam upaya memperbaiki krisis multi-dimensional yang terjadi dan begitu memprihatinkan di negara ini.³⁵

Pengembangan moral islami dapat dilakukan dengan merujuk pada ajaran-ajaran agama Islam sebagai contoh, bila dilakukan pengkajian secara mendalam akan nampak bahwa seluruh ajaran yang terdapat di dalamnya berujung pada pembentukan etika/akhlak, seperti mengerjakan shalat bertujuan salah satunya agar pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Zakat dan puasa untuk

³³ Noor, I. Ke Arah Pendidikan Nilai yang Efektif, Evaluasi dan Memperkuat Dimensi Pendidikan Nilai. Dinamika Ilmu, (2010). 10 .

³⁴ Sanusi, *Integrasi Umat Islam*, (Bandung: Iqomatuddin, 1987), 11.

³⁵ Zuaidar, “Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Perilaku Agama”, 1 No. 1 (2016): 2.

menumbuhkan rasa sosial dengan membantu orang-orang yang tidak mampu. Demikian juga perintah-perintah lainnya.³⁶

Untuk membina moral islami dapat dilakukan melalui pendidikan formal, sebagaimana yang dikatakan A. Qodri Azizy, yaitu: *the process of training and developing the knowledge, skills, mind, character, etc., especially by formal schooling*, dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.³⁷

Ketika pendidikan dijalankan, maka yang menjadi sasaran utama atau penerimanya pada dasarnya adalah individual anak didik. Dari keberhasilan individual itu kemudian mengelompok sampai menjadi komunitas, dan pada akhirnya menjadi bangsa di sebuah negara. Demikian pula ketika menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral itu harus tertanam pada pribadi siswa. Ketika pribadi tersebut mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, ia akan berkaitan erat dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa/siswi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa/siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam. Di sekolah yang dominan adalah yang pertama (a); sedangkan di madrasah

³⁶ Zuaidar, "Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Perilaku Agama", 1 No. 1 (2016): 3.

³⁷ Qodri Azizy A, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), 18.

yang dominan adalah yang kedua (b) namun keduanya, (a) dan (b), tetap harus diwujudkan, baik di sekolah maupun di madrasah.³⁸

Berdasarkan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya, haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika/moral. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Selain itu Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam menekankan kepada pembentukan kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama. Secara umum, jika pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam tinggi, maka akhlak, sikap dan perilakunya dapat dikategorikan baik, begitu pun sebaliknya.

D. Pandemi Covid 19

³⁸ Zuaidar, "Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Perilaku Agama", 1 No. 1 (2016): 5.

1. Pengertian Pandemi

Pandemi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang terjadi secara serentak diseluruh dunia dan mencakup wilayah geografis yang sangat luas. Corona virus disease 2019 (Covid-19) awalnya ditemukan di Wuhan China pada akhir Desember 2019. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sekarang virus ini telah menyebar dibanyak negara atau wilayah di dunia. Organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengumumkan Covid-19 sebagai nama resmi penyakit tersebut pada 11 Februari 2020. “co” berarti “corona”, “vi” adalah singkatan dari “virus” dan “d” adalah singkatan dari “disease”, lalu angka “19” adalah tanda penyakit virus, yaitu 2019. Penamaan ini untuk menghindari merujuk penyakit ke wilayah geografis tertentu, hewan atau manusia sesuai dengan rekomendasi internasional untuk menghindari stigmatisasi.³⁹

World Health Organization (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan COVID 19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah

³⁹ Jaka Pradipta, Antipatik Buku Panduan Virus Corona, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). Hal 3-5.

wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi COVID 19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada hari kamis 5 maret 2020 menyatakan bahwa wabah COVID 19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan. Hampir beratus ratus juta siswa terganggu dengan kegiatan pendidikan dan sekolahnya. Di Indonesia sendiri merasakan dampaknya pada dunia pendidikan. Dampak yang dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan seperti sekolah di semua tingkatan yaitu formal, non formal bahkan sampai keperguruan tinggi.

2. Dampak Pandemi Dalam Pendidikan

Akibat dari pandemi covid-19 menyebabkan diterapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru diganti sebagai tugas agar dapat melengkapi materi tersebut. Akibatnya siswa banyak mengeluh karena tugas yang diberikan oleh guru menumpuk amat banyak. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran online ini adalah akses

informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibat mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan ponsel guru semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai strategi, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya guru sudah mempersiapkan strategi, model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah strategi, model pembelajaran tersebut.⁴⁰

Dari pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 sebagai media penyampaian ilmu dari tenaga pendidik kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi

⁴⁰ Hendra Irawan, Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid 19 (Ombudsman.go.id) 2020

BAB III

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA DI SMP NU PUTRI NAWAKARTIKA KUDUS

A. Gambaran Umum SMP NU Putri Nawakartika

Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP NU Putri Nawakartika Kudus

SMP NU Putri Nawakartika adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika. Yayasan ini tidak hanya menaungi SMP saja, melainkan juga mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1982 dan merupakan satu-satunya SMP khusus putri yang ada di Kabupaten Kudus.¹

SMP ini pernah mengalami kevakuman pada tahun 1986, hal ini dipicu adanya keinginan untuk

¹ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP NU Putri Nawakartika Kudus, Dikutip pada tanggal 1 Oktober 2021.

merubah nama SMP menjadi MadrasahTsanawiyah (MTs), tetapi pengurus lembaga ini tidak menyetujuinya. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan ini sudah mengalami beberapa kali perubahan nama. Dari tahun 1996 -2002 sekolah ini bernama SLTP Putri Nawa Kartika, kemudian pada tahun 2003 berubah lagi menjadi SLTP NU Putri Nawa Kartika dan yang terakhir pada tahun 2004 berubah menjadi SMP NU Putri Nawa Kartika sampai dengan sekarang.²

Di tahun awal berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika, lembaga ini menerima siswa sebanyak tiga kelas dan sebelum memperoleh status sekolah dari pemerintah, dalam penyelenggaraan ujian SMP NU Putri Nawa Kartika masih menginduk pada sekolah lain.

Pada tahun 1988 SMP NU Putri Nawa Kartika mendapatkan status sekolah dengan Surat Keputusan nomor 0022/103.07/MN/1988 tentang perolehan status sekolah menjadi “Diakui”. Dan dengan adanya Surat Keputusan perolehan status sekolah tersebut, SMP NU Putri Nawa Kartika dapat menyelenggarakan ujian sendiri.

² Dokumenasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP NU Putri Nawakartika Kudus, Dikutip pada taggal 1 Oktober 2021.

Pendirian SMP NU Putri Nawakartika ini sebagai realisasi yayasan Pendidikan Nawa Kartika dalam usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Di dalam pelaksanaannya, SMP NU Putri Nawa Kartika berada dibawah pembinaan:

- a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus
- b. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus
- c. Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika Kabupaten Kudus dengan nomor SK. PC. 11.07/367/SK/XII/2002.³

2. Letak Geografis dan Profil Sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Meliputi:

a. Letak Geografis

SMP NU Putri Nawakartika adalah Lembaga Pendidikan formal yang berlokasi di desa Langgardalem No. 156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Batas letak bangunanya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan dan barat berbatasan

³ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP NU Putri Nawakartika Kudus, Dikutip pada taggal 1 Oktober 2021.

dengan jalan perkampungan dan di sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.⁴

Lokasi tersebut sangat ideal untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena disamping jauh dari keramaian jalan raya juga bebas dari kebisingan pabrik-pabrik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif.

Mengenai lingkungan masyarakat disekitar SMP NU Putri Nawa Kartika tergolong lingkungan masyarakat agamis. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam, juga banyak terdapat Pondok Pesantren serta Lembaga Pendidikan Islam lainnya.

b. Profil SMP NU Putri Nawa Kartika

Berikut profil dari SMP NU Putri Nawakartika Meliputi:⁵

1. Nama Sekolah : SMP NU Putri Nawa Kartika
2. Alamat : Desa Langgardalem 156 Kec. Kota Kab. Kudus
3. No. telepon : (0291) 438882
4. Nama Yayasan : BPPPM NU Nawa Kartika

⁴ Observasi Letak Geografis SMP NU Putri Naakartika Kudus, Dikutip pada tanggal 1 Oktober 2021

⁵ Dokumentasi Profil SMP NU Puri Nawkartika Kudus, Dikutip pada tanggal 1 Oktober 2021.

- a. Alamat : Desa Langgardalem 150 A Kec. Kota Kab. Kudus
- b. No. telepon : (0291) 443276
5. Nama Kepala Sekolah : M. MISBAHUS SURUR, S.H.I.M.Pd
6. No. Telp./HP : 085640161010
7. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
8. Thn Berdiri/Beroperasi : 1983
9. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Luas Tanah/Status : 1.136 M² / Wakaf
- b. Luas Bangunan : 492 M²
10. Jumlah siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah			
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	161	4	157	4	114	3	432	11
2017/2018	186	5	157	4	157	4	500	13
2018/2019	129	4	164	5	151	4	444	13
2019/2020	175	5	130	4	161	5	466	14
2020/2021	200	5	170	5	130	4	500	14

3. Visi, Misi, Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

- a. Visi :

Visi merupakan sesuatu yang dicita-citakan tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Lembaga pendidikan manapun pasti mempunyai visi tertentu, sebagaimana lembaga pendidikan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mempunyai visi yaitu Adapun Visi dari SMP NU Putri Nawa Kartika adalah “Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”.⁶

b. Misi

Misi merupakan langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu visi tertentu. Lembaga pendidikan manapun pasti mempunyai misi sebagaimana lembaga pendidikan SMP NU Putri Nawa melputi:

- 1) Menanamkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah;
- 2) Membekali ketrampilan baca tulis Al-qur'an dan ketrampilan keagamaan lainnya;
- 3) Membekali ketrampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya;

⁶ Dokumentasi Visi SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa;
- 5) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku;
- 7) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa;
- 8) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.⁷
- 9) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika adalah “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah, cerdas, trampil dan

⁷ Dokumentasi Misi SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021

berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.⁸

4. Struktur Organisasi SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, *Job* sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil yang dikaitkan satu sama lain serta diatur sedemikian rupa, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya program.

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam kegiatan belajar di SMP NU Putri Nawa Kartika maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁹Adapun susunan organisasi SMP NU Putri

⁸ Dokumentasi Tujuan SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021

⁹ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021

Nawa Kartika Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran
2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : M.Misbahus Surur, S.H.I.,M.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah : Didik Budi Purnomo, S.Hum
3. Bagian-bagian
 - a. Urusan Kurikulum : Risca Yuliawati, S.Pd
 - b. Urusan Kesiswaan : Didik Budi Purnomo, S.Hum
 - c. Urusan Sarana Prasarana : Muchammad Ridlwan, S.Pd.I
 - d. Urusan Humas : Anita Kusuma Wardani, S.Pd
 - e. Urusan Keagamaan : Ratna Aulia, S.Pd.
4. Bimbingan Konseling : Ari Erviana Ulfa, S.Pd
5. Penanggungjawab Laboratorium¹⁰
 - a. Lab. Bahasa : Nur Saidah, S.Pd
 - b. Lab. IPA : Salis Marroh, S.Pd.I
 - c. Lab. Komputer : Iffah Chifdhiyyah, S.Kom
6. Wali-wali kelas
 - a. Kelas VII A : H. Nikman Naja, S.Pd.,M.Pd.
 - b. Kelas VII B : Iffah Chifdhiyyah, S.Kom
 - c. Kelas VII C : Nur Saidah, S.Pd
 - d. Kelas VII D : Siti Mu'afanah, S.Pd
 - e. Kelas VII E : Rahmawati, S.Pd
 - f. Kelas VIII A : Ratna Aulia, S.Pd
 - g. Kelas VIII B : Rizky widya Fitriani, S.Pd.

¹⁰ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP NU Nawakartika Kudus,
Dikutip tanggal 1 Oktober 2021.

- h. Kelas VIII C : Putri Pamungkasing Tyas, S.Pd.
- i. Kelas VIII D : M. Izul Ma'ali, S.Pd.I.,M.Pd.
- j. Kelas VIII E : Iswatin, S.Pd.I
- k. Kelas IX A : Anita Kusuma Wardani, S.Pd
- l. Kelas IX B : Farul Rohman, S.Pd
- m. Kelas IX C : Rischa Yuliawati, S.Pd¹¹
- n. Kelas IX D : Salis Marroh, S.Pd.I
7. Ketenagaan
- a. Kepala Tata Usaha : Fitria Noor Chasanah
- b. Staf Tata Usaha : Moh Umar Said, S.Pd
- c. Bendahara BOS : Nurul Amaliya, S.Ag
- d. Bag. Perpustakaan : Solikul Hadi, S.Pd
- e. Penjaga : 1. Ulil Absor
2. Revaldo Ivan Sebastian
- f. Security : 1. M. Qomarul Hadi, S.H.
2. Fitri Iriyanto

8. Piket Guru

HARI	NAMA GURU
Sabtu	Rahmawati, S.Pd
Ahad	Iffah Chifdhiyyah, S.Kom
Senin	Putri Pamungkasing T. S.Pd

¹¹ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021.

Selasa	Farul Rohman, S.Pd
Rabu	Anita Kusuma W., S.Pd
Kamis	Iswatin, S.Pd.I

9. Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri¹²

- a. Pembina Osis : Farul Rohman, S.Pd.
- b. Pembina Pramuka :
 1. Moch. Toyib Achsin, S.Pd
 2. Iffah Chifdhiyyah, S.Kom.
- c. Pembina Qiro', Rebana dan Kaligrafi : Didik Budi Purnomo, S.Hum
- d. Pembina BTA :
 1. Didik Budi Purnomo, S.Hum
 2. Nihayah, S.Ud
 3. Ratna Aulia, S.Pd
- e. Pembina IPPNU, Pegon dan Jurnalistik : M. Izul Ma'ali, S.Pd.I
- f. Pembina Mading : Nur Saidah, S.Pd

¹² Dokumentasi Struktur Organisasi terkait Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri di SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021

- g. Pembina PMR dan Mathematic Club :
Muhammad Ridlwan, S.Pd¹³
- h. Pembina UKS : Putri Pamungkasing
Tyas, S.Pd
- i. Pembina Kesenian : Solikul Hadi, S.Pd
- j. Pembina 9K : Iswatin, S.Pd.I
- k. Pembina Olahraga : Putri Pamungkasing
Tyas, S.Pd
- l. Pembina English Course : Farul Rohman, S.Pd
- m. Pembina Komputer : Moh Umar Said, S.Pd

**5. Data Fisik atau Fasilitas dan Sarana Prasarana
SMP NU Putri Nawa kartika Kudus**

1. Keadaan Tanah

SMP NU Putri Nawa kartika Kudus Berlokasi di Desa Langgardalem No. 156 Kec. Kota Kab. Kudus, dengan Luas Tanah 1136 m², dengan Luas Bangunan 944 m² dan luas halaman 1925 m² dengan Status Tanah Milik Sendiri dan bersertifikat.¹⁴

2. Keadaan Bangunan

Bangunan Gedung permanent berlantai 1 dan 2 Fasilitas/Sarana-prasarana dapat dilihat dalam table-tabel di bawah ini:

¹³ Dokumentasi Struktur Organisasi terkat Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri di SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021.

¹⁴ Observasi Data Fisik Terkait Satana dan Prasarana SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip Tanggal 1 Oktober 2021

a. Data Sarana SMP NU Putri Nawa Kartika Tahun
Pelajaran 2020/2021

No	Uraian	Keadaan	Jumlah	Ket.
1.	Meja Siswa	Baik	250	tercukupi
2.	Kursi Siswa	Baik	500	tercukupi
3.	Meja Guru	Baik	35	tercukupi
4.	Kursi Guru	Baik	35	tercukupi
5.	Komputer/ Laptop	Baik	60	tercukupi
6.	Printer	Baik	6	tercukupi
7.	LCD	Baik	4	tercukupi
8.	Lemari kelas	Baik	14	tercukupi
9.	TV/ Audio	Baik	3	tercukupi
10.	Buku Pelajaran	Baik	4500	tercukupi

b. Data Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Tahun
Pelajaran 2020/2021¹⁵

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	14	56 m ²	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	56 m ²	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²	Baik
4.	Laboratorium Komputer	2	56 m ²	Baik

¹⁵ Observasi Data Fisik Terkait Satana dan Prasarana SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip Tanggal 1 Oktober 2021

5.	Ruang Perpustakaan	1	105 m ²	Baik
6.	Galeri	1	21 m ²	Baik
7.	Ruang UKS	1	12 m ²	Baik
8.	Koperasi/Toko	1	56 m ²	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	9 m ²	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	35 m ²	Baik
11.	Ruang Guru	1	56 m ²	Baik
12.	Ruang TU	1	21 m ²	Baik
13.	Ruang OSIS	1	12 m ²	Baik
14.	KM/WC Guru Pr.	1	3 m ²	Baik
15.	KM/WC Guru Lk.	1	3 m ²	Baik
16.	KM/WC Siswa	7	3 m ²	Baik
17.	Gudang	1	21 m ²	Baik
18.	Ruang Ibadah	1	56 m ²	Baik

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru di SMP NU Putri Nawa Kartika pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya ada 25 orang. Terdiri atas 12 Orang GTY (guru tetap Yayasan), 11 Orang GTT (Guru tidak tetap) dan 2 orang Guru PNS. Dan karyawan di SMP NU Putri Nawa Kartika berjumlah 8 orang. 3 orang tenaga

administrasi, 1 orang pustakawan, 2 orang lagi tenaga penjaga dan 2 Security/satpam.¹⁶

7. Keadaan Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika

Data keadaan siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam dibawah ini:¹⁷

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1.	VII A	-	35	
2.	VII B	-	39	
3.	VII C	-	42	
4.	VII D	-	43	
5.	VII E	-	41	
6.	VIII A	-	30	
7.	VIII B	-	34	
8.	VIII C	-	36	
9.	VIII D	-	34	
10.	VIII E	-	36	
11.	IX A	-	33	
12.	IX B	-	32	
13.	IX C	-	32	

¹⁶ Dokumentasi data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip Tanggal 1 Oktober 2021.

¹⁷ Doumentasi Keadaan Siswa SMP NU Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021.

14.	IX D	-	33	
Jumlah				500 siswa

8. Data Kelulusan

Data kelulusan dalam 5 tahun terakhir:¹⁸

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta			Jumlah Tamatan			Prosentase Kelulusan
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	2016/2017	-	114	114	-	114	114	100 %
2.	2017/2018	-	157	157	-	157	157	100 %
3.	2018/2019	-	151	151	-	151	151	100 %
4.	2019/2020	-	160	160	-	160	160	100 %
5.	2020/2021	-	130	130	-	130	130	100 %

¹⁸ Dokumentasi Data Kelulusan Siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 1 Oktober 2021.

B. Strategi Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi, kepala sekolah SMP NU Putri Nawakartika menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan anjuran pemerintah. Yaitu kurikulum yang diterapkan tidak memberatkan siswa maupun orang tua. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajan berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan (perencanaan), dilaksanakan (pelaksanaan), dan dites (evaluasi) secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau melakukan tes pembelajaran.¹⁹

Pada teori di atas maka untuk merelevansikan Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus secara konkret di lapangan dilakukan dengan tahapan strategi yang meliputi

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, cetke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Ketiga hal tersebut secara konkret dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Guru PAI di bawah ini:

a. Tahapan Strategi Perencanaan

“Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dimulai dari penyusunan silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kurikulum yang digunakan berbentuk kurikulum darurat Covid 19. Dalam menyusun silabus guru telah mengisi kolom identifikasi, mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan menentukan sumber belajar serta guru telah menyusun RPP dengan menjabarkan setiap kegiatan dari silabus secara lebih rinci, tujuan dari perencanaan yang disusun dapat mencapai tujuan yang diharapkan”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pembelajaran PAI yang ada di SMP NU Putri Nawakartika Kudus telah dilakukan berdasarkan prosedural yakni melalui tahapan strategi perencanaan seperti pembuatan silabus. Sementara dalam silabus tersebut guru dituntut mengisi kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok, pemberian alokasi waktu serta penilaian khususnya pada aspek moralitas siswa saat pandemi Covid-19.

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

Sementara substansi diatur dengan kurikulum darurat karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sedang mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh kemendikbud adalah kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

b. Tahapan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

“Dalam Pelaksanaannya Pembelajaran PAI Masa Pandemi di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dengan cara pembelajaran daring. Walaupun demikian, dalam pembelajarannya terdapat komponen-komponen kegiatan yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal ini dimanifestasikan mengajak berdoa bersama, memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran, menyapaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang akan dibahas. Sementara dalam kegiatan inti guru menggunakan media *whatsapp* dan *Google Classroom*, guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya kegiatan akhir dalam pelaksanaannya dimasa pandemi guru Pendidikan Agama Islam melakukan penarikan kesimpulan, merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil, guru menutup

pembelajaran dengan menutup salam dan diiringi dengan berdoa”.²¹

Sementara selain di atas juga diperkuat lagi dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran di *google classroom* haruslah mengabsen terlebih dahulu pada bagian kolom komentar dengan menuliskan nama lengkap siswa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.”²²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika dilakukan berdasarkan prosedural yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tersebut melalui tahapan kegiatan awal dimana diawali dengan doa, tahapan kedua adalah inti yang dimanifestasikan melalui penggunaan media seperti *whatsapp* dan *Google Classroom*. Sedangkan tahap akhir ini guru memberikan umpan balik serta menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Sementara selain di atas maka materi pembelajaran yang relevan dengan pembinaan moralitas siswa ialah materi akhlak. Dengan demikian maka untuk membuktikan secara konkret dapat diketahui wawancara peneliti dengan guru PAI, beliau mengatakan:

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

²² Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

“Materi yang diterapkan untuk pembinaan moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus ialah materi jujur, amanah dan istiqamah yang mana mereka disarankan untuk membuat video pendek melakukan drama tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah, setelah mereka menyimak video pembelajaran melalui google classroom”.²³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan pedoman hidup yang menjelaskan tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia menurut pandangan Islam. Dalam konteks kajian ini materi akhlak terdapat pada materi jujur, amanah dan istiqamah, dengan cara menyuruh siswa untuk membuat video drama pendek tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah.

Selain wawancara di atas juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus:

“Siswa saat poses pembelajaran diberikan materi jujur, amanah dan istiqamah. Selain itu guru sebelum berlangsungnya pelajaran memberikan motivasi kepada siswa supaya dimanapun tetap santun dan berbuat baik.”²⁴

²³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Cahya Kamila Maulida, selaku Siswa SMP NU Nawakartika, Dikutip tanggal 6 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus di atas maka dapat diambil makna bahwasanya guru berpartisipasi kepada siswa agar kelas menjadi insan yang mulia. Pelajaran yang dapat diambil dari wawancara di atas ialah sikap jujur dan istiqamah.

c. Tahapan strategi Evaluasi

“Dalam Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan cara mengerjakan quiz dari *google form* yang dikumpulkan melalui *whatsapp* atau *Google Classroom*, dalam evaluasi ranah kognitif yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa melalui soal yang diberikan guru. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi dilakukan dengan memberikan tugas pembuatan video drama pendek dan pengisian portofolio”.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya pembelajaran PAI di masa pandemi Covid 19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan prosedural yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tersebut guru melakukan cara pembelajaran dengan sistem mengerjakan quiz dari *google form* yang dikumpulkan melalui melalui

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

whatsapp atau *Google Classroom*. Penilaian tersebut jika ranah kognitif menggunakan quiz untuk aspek pengetahuan siswa, jika aspek afektif (sikap) dan psikomotorik dilakukan dengan memberikan tugas pembuatan video drama pendek dan pengisian portofolio.

C. Urgensi Pembinaan Moral Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Guru pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritual untuk membentuk moral yang baik kepada peserta didik.²⁶

Berdasarkan teori di atas untuk membuktikan secara konkret terkait urgensi pembinaan moralitas siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dapat diketahui wawancara peneliti dengan guru PAI di di bawah ini:

“Kedudukan moralitas dalam kehidupan manusia menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu manusia tergantung kepada moral yang dimiliki, jika moralitasnya baik, maka sejahterah lah lahir dan batinnya.

²⁶ Gisela Nuwa, “Kemosotan Moral Sswa pada Masa Pandemic Covid-19”, *Atta;dib; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember (2020): 2.

Tetapi, jika moralitasnya rusak, maka akan rusak pula kehidupan manusia tersebut.”²⁷

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya usaha pembinaan akhlak pun mesti dikuatkan dan diperhatikan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Selain itu pembinaan ini bertujuan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-nya, hormat kepada orang yang lebih tua, berbakti kepada kedua orang tuanya, serta saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. jika anak-anak terlepas dari pembinaan dan pengawasan dari orangtua,sekolah dan lingkungan sosial maka akan menghasilkan anak anak yang berakhlak buruk, berperilaku menyimpang dan melakukan berbagai perbuatan tercela.

Jika hasil wawancara di atas dilihat maka selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20, Pasal 3. Tahun 2003. Menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2021.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Berdasarkan konteks di masa pandemic covid-19 terkait strategi pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa sesungguhnya indikator Keberhasilan pendidikan berasal dari kolaborasi dan interaksi dari tiga elemen yaitu : guru, siswa dan orang tua. Belajar dari rumah menjadi aktivitas belajar yang di fasilitasi beragam profesi. Hal ini menjadi wadah interaksi antara orang tua, dan guru untuk mewujudkan moral yang baik siswa dalam belajar jarak jauh dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemic covid-19. Maka pembelajaran jarak jauh sangat penting dan harus dilaksanakan.

1. Perencanaan pembinaan moral siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP NU Nawakartika Kudus terkait perencanaan

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003, 3.

pembinaan moral siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Nawakartika Kudus, beliau mengatakan:

“Perencanaan pembinaan moral siswa dibuat dengan diawali rapat khusus antar seluruh elemen di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dimana dalam hasil rapat disepakati bahwa pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 masih tetap berjalan sebagaimana biasanya namun mengalami penyesuaian dengan keadaan masa pandemi. Dalam rapat ini diputuskan bahwa semua elemen terlibat dalam pembinaan akhlak namun secara khusus dititik beratkan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”²⁹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembinaan moralitas siswa dijalankan sesuai prosedural. Hal tersebut dibuktikan dengan diawali rapat khusus antar seluruh elemen di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dimana dalam hasil rapat disepakati bahwa pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 masih tetap berjalan sebagaimana biasanya namun mengalami penyesuaian dengan keadaan masa pandemi.

2. Pelaksanaan pembinaan moral siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI dimana pelaksanaan pembinaan moralitas siswa di SMP NU Nawakartika Kudus bahwasanya:

“Teknik pelaksanaan pembinaan moralitas siswa pada masa pembelajaran Daring di SMP NU Putri Nawakartika Kudus merujuk tujuan SMP NU Putri Nawakartika adalah “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah, cerdas, terampil dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.³⁰

Selain wawancara di atas juga didukung wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

Kegiatan pembelajaran dan pembinaan moral siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan sistem online atau Daring, dengan keadaan situasi pandemi Covid-19 ini sekolah berupaya memberikan pembelajaran dan pembinaan yang intensif kepada peserta didik, agar tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik. Pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan kepada peserta didik agar pembinaan akhlak berjalan dengan baik. Sebelumnya seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline oleh pihak sekolah, akan tetapi akibat pandemi COVID-19 ini, pihak sekolah harus bekerja keras untuk menemukan solusi terkait pembelajaran dan pembinaan moralitas siswa sehingga pembelajaran dilakukan melalui aplikasi Classroom, dan Whatsapp sebagai media pembelajaran, begitu juga dengan pembinaan moralitas siswa, guru bekerja sama

³⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2021.

dengan orang tua untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik di rumah sebagai implementasi pembinaan moralitas”.³¹

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya Dalam masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus tetap melaksanakan pembinaan moral siswa dan pembiasaan kepada siswa ,yakni pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran maupun kegiatan, kemudian tadarrus Al-Quran, dan infak. Walaupun dimasa pandemi tetap terlaksana melalui sistem Daring. Pada saat system Daring kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak dilakukan melalui grup whatshap maupun *Google Classroom*, wali kelas bekerja sama dengan orangtua untuk merekam dan melaporkan kegiatan harian peserta didik dalam bentuk foto maupun video, sehingga guru dapat mengawasi dan memantau kegiatan peserta didik di rumah

Sementara selain wawancara di atas juga didukung dengan wawancara guru PAI terkait pelaksanaan pembinaan moral siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, beliau mengatakan:

“Yang terlibat dalam pelaksanaan proses pembinaan akhlak pada masa Pandemi Covid-19 adalah seluruh elemen baik pendidik maupun orang tua. Proses pembinaan akhlak siswa padamasa pandemi Covid-19

³¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Misbahus Surur, Selaku kepala sekolah SMP NU Nawakartika Kudus Dikutip tanggal 18 2021.

berjalan dengan cukup baik namun tentu saja tidak sebaik sebelum pandemi terjadi. Untuk alokasi waktu pada masa pandemi Covid-19 ini tidak digunakan waktu khusus untuk pembinaan akhlak dikarenakan waktu tatap muka disekolah sangat terbatas dan juga memperhatikan protokol kesehatan yang ada.”³²

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moral siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di Masa Pandemi Covid-19

Di dalam menjalankan sebuah pembelajaran tentu tidak lepas dari dua faktor, yakni pendukung dan penghambat. Dalam kajian ini akan diformulasikan yang pertama yakni faktor pendukung dalam pembinaan moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di Masa Pandemi Covid-19. Dengan demikian maka untuk membuktikan secara konkret maka dapat dilihat berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam dalam pembinaan moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di Masa Pandemi Covid-19 adalah semua civitas SMP NU Nawakartika Kudus saling bekerjasama dalam kegiatan peningkatan dalam pembinaan moralitas siswa. Dan guru meminta foto dan video kepada orang tua terkait kegiatan peserta didik dirumah sehingga mempermudah para guru untuk mengawasi, mengontrol dan meningkatkan

³² Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 18 Oktober 2021.

pembiasaan pembiasaan pembinaan akhlak kepada peserta didik”³³

Sementara penghambat dalam pembinaan moral siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan wawancara di bawah ini ialah:

“Faktor penghambat dari pembinaan moral secara Daring ini, peserta didik lebih banyak di rumah dari pada di sekolah sehingga pengawasan dan pengontrolan peserta didik terbatas, selain itu komunikasi dengan orang tua yang kurang maksimal akibat faktor orang tua kerja maupun adanya kegiatan diluar rumah, sehingga selama anak di rumah tidak terkontrol pembinaan akhlaknya. Faktor penghambat yang lain mereka mempunyai alat komunikasi tapi tidak adanya jaringan internet ataupun kuota, sehingga memperlambat pembelajaran dan pembinaan akhlak secara Daring. dan banyak keluhan dari orang tua terhadap anaknya karena lebih banyak bermain hp dari pada belajarnya.”³⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasannya terdapat dua faktor dalam pembinaan moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di Masa Pandemi Covid-19, yakni pendukung dan penghambat. Sementara pendukungnya ialah semua civitas sekolah saling bekerjasama guna pembinaan

³³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 18 Oktober 2021.

³⁴ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 18 Oktober 2021.

moralitas siswa. Sedangkan penghambatnya ialah kurang intensitas dan kontrol orangtua terhadap anak sehingga terjadinya moralitas yang kurang baik.

BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NU PUTRI NAWAKARTIKA KUDUS

A. Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Moral siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Strategi merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Konsep strategi apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹ Untuk itu maka lembaga pendidikan harus cerdas memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka menunjang proses pembelajaran, apalagi pada kondisi corona virus seperti pada saat ini.

Di dalam kegiatan Pembelajaran tentu akan melibatkan siswa dalam mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien.

¹ Syamsu, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi MahasiswadanPraktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 24.

Pembelajaran seperti ini berupaya membelajarkan siswa untuk belajar meskipun dalam keadaan pandemi yang idealnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka namun sekarang dilakukan secara online melalui aplikasi yang telah ditentukan sekolah.²

Dewasa ini dalam kurikulum 2013 secara tegas dicantumkan dua induk karakter (akhlak) yang harus dimiliki oleh anak didik yaitu *hablumminallah*(KI-1) dan *hablumminannas* (KI-2), yakni baiknya hubungan manusia dengan Allah dan baik pula hubungan manusia dengan sesama manusia.³ Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka strategi pembelajaran PAI itu harus benar-benar efektif. Dapat memperbaiki dan membentuk akhlak siswa sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu semua unsur yang membentuk sebuah strategi harus terpenuhi. Jika tidak ada sebuah strategi yang dapat berdiri sendiri dalam pembelajaran mata pelajaran ini, maka dapat dikombinasikan dengan strategi-strategi lain yang sesuai sehingga karakter bangsa seperti yang diamanatkan oleh agama dan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tercapai secara sempurna.

²Masruroh Lubis “Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* Vol 1 No. 2 (2020): 99.

³ Darmiah, “ Strategi Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 2 (2017): 2

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen seperti SMP NU Nawakartika Kudus untuk membina akhlak pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lingkungan lembaga pendidikan. Keragaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat terwujud dengan baik, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan substansi capaian tujuan pendidikan akhlak.

Tugas seorang guru memang berat, banyak dan kompleks, akan tetapi semua tugas guru akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Pendidikan akhlak yang baik dan berhasil dalam pola pengajarannya akan berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik pula, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan akhlak kepada Allah Swt.⁴

Selain teori di atas juga didukung dengan teori yang menyatakan tugas guru PAI di sekolah adalah mendidik siswanya

⁴Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.), 12.

melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggungjawab mutlak bagi guru, Guru PAI diharapkan mampu menerapkan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Strategi yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya upaya-upaya strategis yang simultan dan terarah pada tujuan pembinaan akhlak.⁵

Berdasarkan teori di atas agar kajian ini dapat merespon fokus penelitian terkait strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus maka dapat dilihat hasil penelitian dan analisa di bawah ini:

1. Kesesuaian kurikulum Sekolah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika

⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 109-11.

Peranan penting sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak dapat dipisahkan dengan pola kebijakan kurikulum yang diterapkan. Sementara komponen utama dalam kurikulum sekolah tampak pada adanya kesesuaian antara visi, misi dan tujuan pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian maka secara konkret kesesuaian tuntutan kurikulum sekolah dengan penerapan strategi pembelajaran PAI terhadap pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika dapat dilihat berdasarkan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Ibu Rischa Yulawati, S. Pd di bawah ini:

“Kesesuaian tuntutan kurikulum sekolah dengan penerapan strategi pembelajaran PAI terhadap pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika sejalan dengan standarisasi visi dan tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah ialah “Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”. Sementara Tujuan SMP NU Putri Nawakartika adalah “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah, cerdas, trampil dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”. Sedangkan kurikulum yang digunakan di SMP NU Putri Nawakartika adalah kurikulum k -13 darurat Covid 19.”⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwanya kesesuaian kurikulum dengan pembinaan moralitas siswa didasarkan pada visi dan tujuan sekolah serta kurikulum yang digunakan ialah kurikulum-13 darurat Covid 19.

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rischa Yulawati, Selaku Waka Kurikulum di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, Dikutip tanggal 24 2021

Selain itu dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika bukanlah sekedar dijalankan untuk pemenuhan kebutuhan ketuntasan belajar, namun tentunya secara substansial harus mampu mengarahkan dan membina peserta didik agar berhasil dan berdayaguna untuk mencapai tujuan ideal pendidikan Islam dalam membentuk sikap dan perilaku berdasarkan akhlak sebagai tujuan dan hakikat awal pembelajaran PAI itu sendiri.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dan merelevansikanya dalam Pembinaan Moral siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Pada sub bahasan tentang strategi pembelajaran PAI dalam membina moral siswa ini, peneliti meninjau pada bahagian pokok dalam terpenuhinya komponen-komponen strategi pembelajaran, sebagai berikut;

a. Koordinasi dan Kerjasama bagi Para Guru dalam Menyesuaikan Materi Pelajaran PAI terhadap Kondisi dan Lingkungan Siswa

Di dalam upaya membuktikan kerjasama guru dalam mendidik siswa, maka secara konkret dapat diketahui wawancara dengan guru PAI SMP NU Putri Nawakartika di bawah ini:

“Dalam pemberian pembelajaran kepada siswa hal yang penting ialah melakukan koordinasi persuasif dan kerjasama yang baik dari segala permasalahan dan perkembangan pembelajaran PAI. Utamanya dalam hal ini adalah menggiring pemahaman dan pengamalan siswa agar lebih mengarahkan peran serta pembinaan

akhlak agar senantiasa sejalan dengan sub materi pelajaran secara efektif dan terarah pada tujuan pembelajaran PAI.⁷

Berdasarkan wawancara di atas jika dianalisa maka kerjasama dapat menghasilkan keuntungan bagi suatu organisasi dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi setiap anggotanya, kerjasama dapat meningkatkan produktivitas daripada bekerja secara individu. Dengan kerjasama terciptalah kesesuaian interaksi antar manusia, antar kelompok, dan antar organisasi. Dengan kerjasama yang baik dan terarah maka dapat menghasilkan manfaat positif bagi setiap anggota organisasi.⁸

b. Strategi pembelajaran PAI masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Setiap kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, selalu mempertimbangkan aspek strategi pencapaian. Strategi selalu berbicara proses, bagaimana cara mengatasi masalah proses, bagaimana cara mengefektifkan proses, bagaimana cara memaksimalkan potensi yang ada, bagaimana memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai. Strategi jika dikaitkan dengan pembelajaran dapat dimaknai sebagai pola-pola umum kegiatan

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2021.

⁸Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasamadi Sekolah", *Administrasi Pendidikan*, No.1, Vol. 1 (Oktober, 2013): 4.

guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Seiring perkembangan ilmu pendidikan dan hasil penelitian oleh berbagai ilmuwan pendidikan, strategi pembelajaran cukup banyak yang dapat menjadi pilihan bagi praktisi pendidikan. Namun kaitannya dengan Pandemi Covid 19 maka mengharuskan Guru melakukan strategi sesuai dengan keadaan yang ada yaitu dengan cara daring. Dengan demikian, untuk membuktikan secara konkret strategi yang digunakan di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dapat dilihat berdasarkan wawancara dan analisa di bawah ini:

a. Tahapan Strategi Perencanaan

“Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dimulai dari penyusunan silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kurikulum yang digunakan berbentuk kurikulum darurat Covid 19. Dalam menyusun silabus guru telah mengisi kolom identifikasi, mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan menentukan sumber belajar serta guru telah menyusun RPP dengan menjabarkan setiap kegiatan

⁹ Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2017), 3.

dari silabus secara lebih rinci, tujuan dari perencanaan yang disusun dapat mencapai tujuan yang diharapkan”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pembelajaran PAI yang ada di SMP NU Putri Nawakartika Kudus telah dilakukan berdasarkan prosedural yakni melalui tahapan strategi perencanaan seperti pembuatan silabus. Sementara dalam silabus tersebut guru dituntut mengisi kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok, pemberian alokasi waktu serta penilaian khususnya pada aspek moralitas siswa saat pandemi Covid-19.

Sementara substansi diatur dengan kurikulum darurat karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sedang mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh kemendikbud adalah kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

b. Tahapan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

“Dalam Pelaksanaannya Pembelajaran PAI Masa Pandemi di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dengan cara pembelajaran daring. Walaupun demikian, dalam pembelajarannya terdapat komponen-komponen kegiatan yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal ini dimanifestasikan mengajak berdoa bersama, memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran, menyapaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang akan dibahas. Sementara dalam kegiatan inti guru menggunakan media *whatsapp* dan *Google Classroom*, guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya kegiatan akhir dalam pelaksanaannya dimasa pandemi guru Pendidikan Agama Islam melakukan penarikan kesimpulan, merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil, guru menutup pembelajaran dengan menutup salam dan diiringi dengan berdoa”.¹¹

Sementara selain di atas juga diperkuat lagi dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran di *google classroom* haruslah mengabsen terlebih dahulu pada bagian kolom komentar dengan menuliskan nama lengkap siswa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.”¹²

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

¹² Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika dilakukan berdasarkan prosedural yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tersebut melalui tahapan kegiatan awal dimana diawali dengan doa, tahapan kedua adalah inti yang dimanifestasikan melalui penggunaan media seperti *whatsapp* dan *Google Classroom*. Sedangkan tahap akhir ini guru memberikan umpan balik serta menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Tahapan strategi Evaluasi

“Dalam Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan cara mengerjakan quiz dari *google form* yang dikumpulkan melalui *whatsapp* atau *Google Classroom*, dalam evaluasi ranah kognitif yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa melalui soal yang diberikan guru. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi dilakukan dengan memberikan tugas pembuatan video drama pendek dan pengisian portofolio”.¹³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya pembelajaran PAI di masa pandemi Covid 19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan prosedural yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tersebut guru melakukan cara pembelajaran dengan sistem mengerjakan quiz dari *google form* yang dikumpulkan melalui melalui

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

whatssapp atau *Google Classroom*. Sementara dalam penilain tersebut jika ranah kognitif maka aspek pengetahuan siswa, jika aspek afektif (sikap) dan psikomotoik dilakukan dengan memberikan tugas pembuatan video drama pendek dan pengisian portofolio.

Berdasarkan temuan di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran sikap dapat dikatakan strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya yaitu sikap. Keterampilan sikap berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, sikap juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang di akibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁴

Pada temuan dan analisa di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya untuk rangka mencapai tujuan pendidikan, Guru PAI harus mempunyai strategi pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah. Adapun strategi yang diterapkan dalam siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di era Pandemi Covid

¹⁴Fatimah Kadir *Jurnal Al-Ta'dib*, "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidika Masa Depan", , ol. 8 No. 2, Juli-Desember (2015): 137

yaitu dengan penerapan pembelajaran daring yang meliputi beberapa tahapan pertama tahapan strategi perencanaan yaitu menyusun silabus yang isinya adalah RPP dan materi yang relevan sesuai Kurikulum darurat Covid 19. Kedua, tahapan strategi pelaksanaan yaitu melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* maupun *Google Classroom*. Ketiga, tahapan strategi penilaian atau evaluasi, jika ranah kognitif atau aspek pengetahuan siswa di lakukan dengan memberikan quiz menggunakan *google form*, jika aspek afektif (sikap) dan psikomotorik dilakukan dengan tugas membuat video drama pendek dan portofolio.

3. Strategi Pembinaan Moral pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Permasalahan moral terus menerus menjadi isu yang menarik perhatian. Terlebih sekarang ini di berbagai belahan negara sedang mengalami *pandemic Corona Virus Disease* (Covid-19). Keadaan ini menuntut masyarakat untuk melakukan segala kegiatan dari rumah, termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Semua orangtua diharuskan untuk memberikan pengajaran secara akademik maupun moral.¹⁵

¹⁵ Reno Diqqi Alghzali, “Pembinaan Akhlak Anak di Masa Pandemi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* Vol.5 No.2 (2021): 1

Jika moral anak sudah menyimpang, maka tidak mudah untuk mengubahnya menjadi moral yang baik. Mengubah moral anak membutuhkan jalan yang sangat panjang dan harus dipersiapkan dengan matang. Pendidikan Islam mempunyai kapasitas dan tanggungjawab masing-masing, baik dalam pendidikan informal dalam rumah tangga, pendidikan formal dalam lembaga pendidikan,serta pendidikan non formal yaitu dalam lingkungan masyarakat. Namun, pendidikan Islam memiliki satu tujuan utama yaitu untuk membina para penerus bangsa yang berakhlaqul karimah sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits. Dalam mengimplementasikan poin-poin pendidikan Islam lebih baik jika ditanamkan mulai dari lingkungan keluarga yang memegang teguh prinsip agama Islam dalam menjalankan aktivitas untuk mendidik anak.¹⁶

Moral tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang bermoral. Dalam moral, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku yang mulia. Untuk mewujudkan moral yang baik maka dibutuhkan pembinaan moral, karena pembinaan akhlak merupakan suatu proses mendidik, menanam, dan mengajarkan pada manusia

¹⁶ Reno Diqqi Alghzali, “Pembinaan Akhlak Anak di Masa Pandemi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam” Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol.5 No.2 (2021): 6.

dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping dibutuhkan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk moral seseorang diperlukan proses tertentu.¹⁷ Berikut ini proses pembentukan moral pada diri manusia:

A. Strategi *Moral knowing*.

Strategi *moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaanya strategi *moral knowing* dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna sebuah nilai.

Dalam menanamkan dan mengajarkan hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dan berfikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orangtua atau gurunya.¹⁸

¹⁷ Agus Budiman, "Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 2, (2017)131

¹⁸ Alif Surya Pratama, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19", 1 No. 2 (2021): 40.

Berdasarkan teori di atas maka untuk membuktikan secara konkret salah satu strategi pembinaan moralitas siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus ialah dengan cara ta'lim atau pengajaran. Dengan demikian maka wawancara peneliti dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“Pengajaran moral yang diterapkan di SMP NU Putri Nawakartika Kudus didasarkan dengan sikap humanis, artinya tidak ada paksaan dan lebih kepada bagaimana merangkul siswa seperti anak sendiri. Tujuan dilakukan dengan penuh kasih sayang supaya siswa menjalankan suatu kebaikan didasari dengan niat dari hatinya sendiri bukan karena takut kepada guru maupun orangtuanya”¹⁹

Berdasarkan temuan hasil wawancara di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Kesadaran tentang pentingnya penerapan cinta kasih dalam hidup bersama telah menjadi keinginan dasar manusia. Selain itu anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orangtua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orangtua atau gurunya. Namun, jika anak luput dari perhatian dan pantauan orang tua atau gurunya, ia akan berani melakukan hal-hal yang buruk. Menjadi wajar jika ada anak yang ketika di rumah atau di sekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan. Namun ketika diluar, ia berbuat nakal dan berperilaku menyimpang.

¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2021.

Misalnya, mencuri, menggunakan obat-obatan terlarang, atau melakukan tindak kriminal lainnya.²⁰

Selain wawancara di atas juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus:

“Siswa saat proses pembelajaran diberikan materi jujur, amanah dan istiqamah. Selain itu guru sebelum berlangsungnya pelajaran memberikan motivasi kepada siswa supaya dimanapun tetap santun dan berbuat baik.”²¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus di atas maka dapat diambil makna bahwasanya guru berpartisipasi kepada siswa agar kelas menjadi insan yang mulia. Pelajaran yang dapat diambil dari wawancara di atas ialah sikap jujur dan istiqamah.

B. Strategi *Moral acting*.

Dalam implementasinya *Moral acting* melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, akan memberikan endapan pengalaman yang baik

²⁰ M. Syahrani Jailani, “Kasih Sayang dan Kelembutan dalam Pendidikan”, *Jurnal pendidikan* Vol 2 No. 2 (2016): 103

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan Cahya Kamila Maulida, selaku Siswa SMP NU Nawakartika, Dikutip tanggal 6 Oktober 2021.

dalam dirinya. Dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuklah sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ngulang dalam kehidupan sehari-harinya maka sudah tentu akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut.

Berdasarkan teori di atas maka untuk membuktikan secara konkret salah satu strategi pembinaan moralitas siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus ialah dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi dilakukan dengan memberikan tugas pembuatan video drama pendek dan pengisian portofolio”.²²

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI SMP NU Putri Nawakartika Kudus di atas maka dapat diambil makna bahwasanya guru meminta siswa agar berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, hal ini dibuktikan dengan adanya tugas pembuatan video drama pendek dan pengisian portofolio.

C. Strategi Tradisional (nasihat).

²² Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2021.

strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk. Dalam strategi ini guru memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak siswa untuk menuju kepada nilai-nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima semua kalangan. Dengan cara menyentuh hatinya sehingga siswa mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. Dalam implementasinya mencoba merefleksikan diri anak-anak untuk mengingat maksud dan tujuan mereka akan belajar bersikap, dan mengingatkan jika mereka memiliki status lebih dari seorang remaja namun juga sebagai pelajar yang sedang menimba ilmu-ilmu agama maupun lainnya.

Berdasarkan teori di atas maka untuk membuktikan secara konkret salah satu strategi pembinaan moralitas siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus ialah dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“apabila siswa mengalami kenakalan ataupun kurang memiliki moral yang baik ketika pembelajaran daring, ataupun berdasarkan aduan dari beberapa guru, maka kami mengadakan bimbingan individu kepada siswa yang

bersangkutan melalui daring ataupun bisa dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa bersama guru bk²³

Berdasarkan wawancara dengan guru SMP NU Putri Nawakartika Kudus di atas maka dapat diambil makna bahwasanya guru juga melakukan bimbingan individu kepada siswa yang kurang baik moralnya dengan memberikan nasehat baik melalui daring amupun dengan kunjungan rumah.

D. Strategi *Habitiasi* (pembiasaan)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI SMP NU Putri Nawakartika, beliau mengatakan:

“Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang bermoral. Contohnya seperti, membiasakan anak membaca doa sebelum melakukan sesuatu, makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang sopan, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Melihat Konteksnya adalah pandemi maka siswa diawasi langsung oleh orangtua dalam hal membiasakan belajar dan shalat berjamaah serta membaca al Qur’an. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral baik ketika dewasa nanti”.²⁴

Berdasarkan temuan wawancara di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menambahkan nilai- nilai yang positif ke dalam

²³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2021.

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd, selaku Guru PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2021.

diri anak, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Jadi dengan pembiasaan terhadap anak sangat baik untuk pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak anak. Kebiasaan tersebut nantinya akan sangat melekat pada dirinya sepanjang hidup.²⁵

Berdasarkan temuan di lapangan dan analisa di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya strategi pembinaan moral siswa pada masa pandemi Covid 19 di SMP NU Putri Nawakartika yang digunakan terdiri dari strategi *moral knowing* melalui pembelajaran materi akhlak yang dilaksanakan secara daring, strategi *moral acting* melalui penugasan kepada siswa membuat video drama singkat dan pengisian portofolio, strategi nasihat melalui bimbingan individu terhadap siswa, dan strategi *habitiasi* melalui pembiasaan yang dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran daring

B. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Dalam konteks pendidikan nasional, arti penting pendidikan moral tidak diragukan lagi. Dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 151.

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakmulia, PAI sudah pasti sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Oleh karenanya PAI menempati posisi yang strategis dalam pengembangan moral peserta didik.²⁷

Berdasarkan temuan dilapangan dan analisa sebelumnya maka dalam sub ini akan difouskan pada tataran strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus. Melalui pengamatan dan wawancara terungkap berbagai perilaku peserta didik yang menunjukkan tingkat perkembangan moral mereka, diantaranya:

²⁶ Mohammad Dzofir “Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya” *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 1, Februari (2020): 77.

²⁷ Mohammad Dzofir “Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya” *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 1, Februari (2020): 79.

1. Semangat beribadah

Hasil dari pembinaan keagamaan di sekolah, tampak dari komitmen sebagian siswa untuk melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunat Dhuha. Ada kebiasaan dari sejumlah siswa untuk melaksanakan salat sunat Dhuha ketika waktu istirahat pertama, yaitu jam 09.15. Dari hasil pengamatan, musholla sekolah cukup ramai dikunjungi siswa untuk melakukan salat Dhuha. Meskipun pihaknya tidak mewajibkan siswa untuk salat Dhuha tapi hal itu dilakukan atas kesadaran mereka sendiri. Demikian juga halnya dengan salat dhuhur, diwajibkan oleh sekolah untuk salat dhuhur berjamaah.

2. Etika Pergaulan

Masalah etika, adalah masalah manusia pada umumnya dimanapun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Berbicara mengenai pergaulan, al-Qur'an telah memperingatkan untuk bertindak dengan perbuatan yang mulia. Allah SWT berfirman, “dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk” (QS. Al-Hujurat: 11).²⁸ Penggalan ayat dari al-Qur'an Surat Al-Hujurat tersebut telah mewanti-wanti merupakan tuntunan Islam untuk selalu menciptakan relasi yang indah tanpa menjelekan atau menganggap buruk orang lain. Sebab akan ada banyak celah masalah yang akan menimpa jika manusia terus berkuat pada budaya yang tidak pantas sebagaimana terdapat pada zaman Jahiliyah silam

Berdasarkan observasi selama beberapa hari, banyak hal menarik yang terungkap berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa dalam bergaul baik kepada guru maupun sesama teman. Dalam berinteraksi dengan guru di luar kelas, siswa memperlihatkan sikap sopan santun, baik dalam bertutur kata maupun gerak tubuh. Suatu saat peneliti melihat seorang siswi berbicaradengan salah seorang guru piket dengan menggunakan Bahasa jawa kromo halus untuk meminta ijin. Kemudian ketika berpamitan ia bersalaman dan mencium tangan guru piket tersebut. Dalam kesempatan lain ketika peneliti sedang berbicara dengan

²⁸ Syabatul Hamdi, “Menggaungkan Pendidikan Qawlan Ma'rufa sebagai Etika Pergaulan” *Al thariqah*, vol 6 No. 1 (2021): 37.

guru agama, beberapa siswa yang berjalan melewati tempat kami duduk, membungkukkan tubuhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian analisis tentang “Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di NU Putri Nawakartika Kudus”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus secara konkret di lapangan dilakukan dengan meliputi beberapa tahapan strategi. pertama tahapan strategi perencanaan yaitu menyusun silabus yang isinya adalah RPP dan materi yang relevan sesuai Kurikulum darurat Covid 19. Kedua, tahapan strategi pelaksanaan yaitu melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* maupun *Google Classroom*. Ketiga, tahapan strategi penilaian atau evaluasi, jika ranah kognitif atau aspek pengetahuan siswa di lakukan dengan memberikan quiz menggunakan *google form*, jika aspek afektif (sikap) dan psikomotoik dilakukan dengan tugas membuat video drama pendek dan portofolio.
2. Strategi pembelajaran PAI dalam Pembinaan Moral siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus secara konkret di lapangan dilakukan dengan strategi *moral knowing* melalui pembelajaran

materi akhlak yang dilaksanakan secara daring, strategi *moral acting* melalui penugasan kepada siswa membuat video drama singkat dan pengisian portofolio, strategi nasihat melalui bimbingan individu terhadap siswa, dan strategi *habitulasi* melalui pembiasaan yang dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran daring

3. Implikasi dari strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Nawakartika Kudus ditandai dengan dua aspek. Aspek pertama semangat beribadah, dan aspek kedua adalah para siswa mampu menjaga etika pergaulan baik di rumah maupun lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Mempertahankan kegiatan keagamaan yang telah berkembang di sekolah
 - b. Lebih memperhatikan kedisiplinan terhadap segenap warga sekolah baik guru, staf maupun siswa
 - c. Hendaknya selalu memperhatikan dan mengevaluasi terhadap kinerja guru Penedidikan Agama Islam khususnya dalam pembinaan akhlak siswa di SMP NU Nawakartika Kudus

2. Bagi Guru PAI

- a. Agar menerapkan tindakan pengawasan, peneguran, dan kedisiplinan dalam segala aspek, khususnya dalam rangkai pembinaan akhlak siswa di SMP NU Nawakartika Kudus
- b. Memberikan kunjungan ke rumah siswa agar lebih terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa, sehingga kunjungan tersebut akan menjadi salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan karunia Allah SWT, didasari niat dan kesungguhan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan harapan semoga dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun masih ada kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Menyadari akan hal itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun menuju kesempurnaan tulisan ini. Harapan yang tidak terlalu jauh adalah manakala tulisan ini memiliki nilai manfaat dan nilai tambah dalam memperluas nuansa berpikir para pembaca budiman. Semoga Allah meridhai-nya.

Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu doa dalam penyelesaian tesis ini. Semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Angelica, Devy Eka, “Identifikasi Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid 19”, *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* 8, Nomor 1, April 2021: 7.
- Barnes, Philip “What has morality to do with religious education”. *Journal of Beliefs and Values* Vol. 32, No. 2, August (2011): 131.
- Darmiah, “Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah”, no 1 Vol 4 (2011): 9.
- Ely Manizar, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Tadrib*, Vol. 3, No.2, Desember (2017); 225.
- Fatiha, Nurul, “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember (2020) : 3
- Giarsi, “ Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid 19” *Islamic Education Journal* Vol 1 No 3 (2020): 243.
- Khasanah, Nur, “Strategi G uru PAI dalam Membina Akhlak Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol2 No. 2 (2018): 193.

- Lubis Masruroh, “ Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis E-learning”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* Vol. 1 No. 1 Juli (2020): 7.
- Lubis, Masruroh, “ Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis E-learning”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* Vol. 1 No. 1 Juli (2020): 7.
- Luluk Ifadah, “Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Al Ghazali* Vol. 2 No. 2 Desember (2019): 52.
- Mannan, Audah, “Pembinaan Moralitas dalam Membentuk Karakter”, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 (2017): 62.
- Putri, Ayusi Perdana” Strategi Pembelajaran Melalui Luring dan Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Sugihan 03 Bebosari” Vol 2 – No 1, April (2020): 3.
- Rohmah , Noer, “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI” *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No. 6 (2014): 20.
- Sarkila” Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SD Luar Biasa Kabupaten Kuala, *Tarbiyyah Islamiyyah*, Vol 7, No 1, Januari-Juni (2017): 49.
- Schuitema, Jeep, “Teaching strategies for moral education: a review”. “Teaching strategies for moral education: a review”.*Journal of Curriculum Studies*, Vol 40 No 1 (2015):70.

Sulaiman, “ Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Islam”,
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 no. 1
Mei (2017): 22.

Utomo, Khairul Budi, “Strategi Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam MI”, Modeling Jurnal Program Studi
PGMI, Vol 5, No. 2 September (2018): 145.

Zuaidar, “Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Prilaku
Agama”, Pionir Jurnal Pendidikan, 5Vol 5 No 2
(2016): 2.

Buku

Ahmadi, Iif khoiru, Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu,
Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.

Bukhori, Muchtar, Panduan Pendidikan Karakter untuk SMP,
Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Gunawan, Heri, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam, Bandung: Alfabeta, 2012.

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

Majid , Abdul, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.

Mangunhardjana, Pembinaan, Arti dan Metodenya,
Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Marimba, Ahmad D. Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT.
Al Ma'arif, 1980

Muhaimin, et.al., Paradigma Pendidikan Islam Upaya
Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhammad, Amin Maswardi, Pendidikan Karakter Anak
Bangsa. Cet. ke-13, Jakarta : Baduose Media, 2011.

Nata, Abuddin Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,
Jakarta, Kencana Predana Media Group, 2009.

Nurdin, Muhammad, Pendidikan Islam, Yogyakarta: ArRuzz
Media, 2014.

Sabri, Ahmad, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,
Jakarta: Quantum Teaching 2005.

Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media,
2006.

- Soebahar, Abdul Halim, Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas, Jakarta : Raja Grafindo, 2013.
- Suryano, Implementasi Belajar dan Pembelajaran Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Syukur, Fatah Sejarah Pendidikan Islam, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Uhbiyati, Nur, Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Unaradjan, Manajemen Disiplin, Jakarta: PT Gramedia, 2003
- Uno, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Cet. VI Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zuriah, Nurul, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian lapangan. Seorang peneliti harus menempuh jalan tersebut dalam rangka memperoleh hasil obyektif seputar fokus penelitiannya. Oleh karena itu, maka dibutuhkan pedoman khusus sebelum terjun ke lapangan dengan poin-poin spesifikasi yang akan dituju, karena dalam rangka mengantarkan observator pada kemaksimalan hasil yang valid serta obyektif. Sementara dalam konteks penelitian yang peneliti laksanakan dalam tesis ini, diantaranya:

1. Mengamati letak geografis SMP NU Putri Nawakartika Kudus.
2. Mengamati strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.
3. Mengamati implikasi strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam rangka memperoleh hasil yang valid tentunya wawancara yang dilaksanakan harus mempunyai pedoman yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan. Wawancara yang peneliti laksanakan dalam tesis ini terfokus pada Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, dengan mengarahkan pada rumusan masalah yang di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil valid dan obyektif, maka peneliti mewancarai kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Oleh karena itu, peneliti sajikan daftar pertanyaan untuk setiap informan sebagai berikut:

1. Pedoman Pertanyaan untuk Kepala sekolah SMP NU Putri Nawakartika Kudus

- 1.1 Bagaimana sejarah SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 1.2 Bagaimana letak geografis SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 1.3 Apa visi dan misi serta tujuan didirikannya SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

- 1.4 Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 1.5 Selaku pimpinan kepala sekolah, bagaimana bapak menerapkan kebijakan sekolah perihal kurikulum pembelajaran PAI utamanya dalam pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 1.6 Bagaimana situasi dan kondisi proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 1.7 Bagaimana perkembangan prestasi siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran dalam bidang akhlak pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

2. Pedoman Pertanyaan untuk Guru PAI di SMP NU Nawakartika Kudus

- 2.1 Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 2.2 Bagaimana situasi dan kondisi proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

- 2.3 Bagaimana guru memilih dan menentukan strategi pembelajaran dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 2.4 Bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswa dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 2.5 Apa saja sub sub bahasan materi pembelajaran yang diterapkan dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 2.6 Bagaimana strategi bapak saat mengatasi hambatan dalam mengatasi pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 2.7 Bagaimana upaya yang telah bapak lakukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 2.8 Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pembinaan moralitas

pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

2.9 Bagaimana perkembangan prestasi siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran dalam bidang akhlak pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

2.10 Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pening katan pembelajaran dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

2.11 Bagaimana implikasi strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

3. Pedoman Pertanyaan untuk Siswa SMP NU Putri Nawakartika Kudus

3.1 Apa yang siswa ketahui tentang guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

3.2 Bagaimana respon minat siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

- 3.3 Bagaimana bentuk penyajian materi pelajaran yang diberikan guru PAI kepada siswa supaya memiliki moral yang baik?
- 3.4 Apa saja strategi yang diberikan guru PAI kepada siswa dalam upaya membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 3.5 Apakah dari kesemua strategi tersebut telah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam upaya membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 3.6 Metode apa saja yang digunakan guru PAI saat pembelajaran PAI?
- 3.7 Bagaimana bentuk pembinaan keteladan dan kebiasaan yang diberikan guru PAI dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?
- 3.8 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI dari tugas dan ulangan siswa selama masa pandemi Covid-19 ini?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan bukti-bukti otentik seputar penelitian yang dilakukan. Dalam prosedur pengumpulan data dikenal tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap orientasi atau penjajagan yang bersifat menyeluruh, pada tahap ini diperoleh informasi secara umum mengenai setting-penelitian yang ditentukan peneliti mengenai keadaan lokasi penelitian.
2. Tahap pencarian data secara terfokus pada permasalahan penelitian. Pada tahap ini diperoleh sejumlah informasi secara lebih rinci sesuai dengan fokus yang ditetapkan peneliti.
3. Tahap pengecekan dan keabsahan data serta mengonfirmasi hasil temuan peneliti dengan subjek yang berhasil diwawancarai.

Pada penelitian ini dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan diantaranya:

1. Sejarah SMP NU Nawakartika Kudus
2. Visi misi dan tujuan SMP NU Nawakartika Kudus.
3. Struktur Organisasi SMP NU Nawakartika Kudus.

4. Sarana dan prasarana SMP NU Nawakartika Kudus.
5. Nilai pembelajaran PAI di SMP NU Nawakartika Kudus.
6. Tata Tertib SMP NU Nawakartika Kudus.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Putri Nawakartika Kudus

- Narasumber : Bapak Misbahus Surur
- Tempat : Kantor Ruang Kepala SMP
NU Putri Nawakartika
- Bentuk Wawancara : Terstruktur
- Peneliti : Assalamu'alaikumWr. Wb
- Narasumber : Wa'alaikumsalamWr. Wb
- Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya
sebentar
- Narasumber : Ya, ada apa pak...
- Peneliti : Saya dari mahasiswa Pascasarjana UIN
Walisongo Semarang ingin melakukan

penelitian di SMP NU Putri Nawakartika
Kudus.

Narasumber : Tentang apa pak....

Peneliti : Strategi Pembelajaran PAI dalam
Membina Moralitas Siswa pada Masa
Pandemi Covid 19 di SMP NU
Nawakartika Kudus

Narasumber : Surat ijinnya sudah ada Pak..

Peneliti : Ada pak

Narasumber : Ya...silakan.

Peneliti : Bagaimana sejarah SMP NU Putri
Nawakartika Kudus?

Narasumber : SMP NU Putri Nawakartika adalah suatu
lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Badan
Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika. Yayasan
ini tidak hanya menaungi SMP saja, melainkan juga mulai
dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK),
Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama
(SMP) yang secara resmi berdiri pada tanggal 15 Desember

1982 dan merupakan satu-satunya SMP khusus putri yang ada di Kabupaten Kudus.

Peneliti : Bagaimana letak geografis SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : SMP NU Putri Nawakartika adalah Lembaga Pendidikan formal yang berlokasi di desa Laggardalem No. 156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Batas letak bangunanya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan jalan perkampungan dan di sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk. Lokasi tersebut sangat ideal untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena disamping jauh dari keramaian jalan raya juga bebas dari kebisingan pabrik-pabrik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif. Sedangkan mengenai lingkungan masyarakat disekitar SMP NU Putri Nawa Kartika tergolong lingkungan masyarakat agamis. Hal itu

dapat dilihat dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam, juga banyak terdapat Pondok Pesantren serta Lembaga Pendidikan Islam lainnya.

Peneliti : Apa visi dan misi serta tujuan didirikannya SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : visi SMP NU Putri Nawakartika Kudus adalah “Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”.Sementara Misinya adalah menanamkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah, membekali ketrampilan baca tulis Al-qur’an dan ketrampilan keagamaan lainnya, membekali ketrampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa, Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku, melatih dan

mengembangkan daya nalar siswa, mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat dan menumbuh kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat.

Peneliti : Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Baik, sementara keadaan Tanah SMP NU Putri Nawa kartika Kudus Berlokasi di Desa Langgardalem No. 156 Kec. Kota Kab. Kudus, dengan Luas Tanah 1136 m², dengan Luas Bangunan 944 m² dan luas halaman 1925 m² dengan Status Tanah Milik Sendiri dan bersertifikat.

Peneliti : Selaku pimpinan kepala sekolah, bagaimana bapak menerapkan kebijakan sekolah perihal kurikulum pembelajaran PAI utamanya dalam pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Selaku kepala Sekolah SMP NU Putri Nawakartika Kudus dalam penentu otoritas kurikulum pembelajaran PAI utamanya dalam pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan rapat bersama semua guru, apalagi di masa Pandemi Covid maka pembinaan moralitas siswa dilakukan komuni dengan orangtua siswa dan juga menjalankan sidak ke rumah siswa dengan tujuan bersilaturahmi.

Peneliti : Bagaimana situasi dan kondisi proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Sitasi belajar di masa pandemi Covid 19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan seperti biasa, namun bedanya sebelumnya bertatap muka di masa Pandemi dilakukan secara daring baik pemberian tugas maupun aspek pengumpulan tugasnya.

Peneliti : Bagaimana perkembangan prestasi siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran dalam bidang akhlak pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus.

Narasumber : Perkembangan prestasi siswa tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena kordinasi antara guru, kepala sekolah dan juga orang tua terjalin dengan baik.

Peneliti : Terima kasih atas jawabannya bapak.

Narasumber : Ya, sama-sama pak. Jika ada yang masih ada yang dbutuhkan silahkan datang ke sekolahan, karena warga madrasah membuka pintu untuk berbagi pengalaman.

Peneliti : Wassalamu'alaikum..

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Narasumber : Bapak M. Izul Maali, S.PdI.,M.Pd,

Tempat : Kantor Guru

Bentuk Wawancara: Terstruktur

Peneliti : Assalamu'alaikumWr. Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalamWr. Wb

Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya sebentar

Narasumber : Ya, ada apa pak...

Peneliti : Saya dari mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang ingin melakukan penelitian di SMP NU Nawakartika Kudus.

Narasumber : Tentang apa pak....

Peneliti : Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus?

Narasumber : Kurikulum untuk satuan pendidikan menggunakan K13.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Proses pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus secara konkret di lapangan dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Peneliti : Bagaimana guru memilih dan menentukan strategi pembelajaran dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Narasumber : guru memilih dan menentukan strategi pembelajaran dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan mengkontektualisasikan keadaan yang ada. Sementara strategi yang sesuai ialah strategi pembelajaran inquiri dan afektif.

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pembinaan moralitas siswa di SMP Nu Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Tujuan dilakukan pembinaan moralitas siswa di SMP NU Nawakartika Kudus kelak para siswa memiliki bekal untuk masa

depanya supaya tidak salah jalan dan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya

Peneliti : Bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswa dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Pendekatan yang dilakukan guru dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus dilakukan dengan sidak ke rumah siswa masing masing.

Peneliti : Apa saja sub sub bahasan materi pembelajaran yang diterapkan dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Sub bahasan materi yang digunakan untuk membina moralitas siswa pada masa pandemi

Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus meliputi kejujuran dan istiqamah.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak saat mengatasi hambatan dalam mengatasi pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus

Narasumber : Jika terjadi hambatan dalam mengatasi pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus, yang saya lakukan adalah mengkomunikasikan keadaan siswa kepada orangtuanya supaya saling membina dan melakukan pengawasan.

Peneliti : Bagaimana upaya yang telah bapak lakukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa pada

masa pandemi Covid-19 di SMP
NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : upaya yang saya lakukan dalam
meningkatkan strategi
pembelajaran PAI dalam membina
moralitas siswa pada masa pandemi
Covid-19 di SMP NU Putri
Nawakartika Kudus melalui
keteladan, pengajaran secara
humanis dan pembiasaan positif.

Peneliti : Bagaimana bapak memberikan
motivasi kepada siswa dalam
meningkatkan pembinaan moralitas
pada masa pandemi Covid-19 di
SMP NU Putri Nawakartika
Kudus?

Narasumber :Pemberian motivasi dilakukan
sebelum memulai pembelajaran.
Melihat kondisi sekarang pandemi
maka motivasi dilakukan secara
daring dengan perkataan jika
perbuatan baik dilakukan maka

akan kembali pada dirinya dan sebaliknya.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan pembelajaran dalam membina moralitas siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : “Faktor pendukung dalam dalam pembinaan moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus di Masa Pandemi Covid-19 adalah semua civitas SMP NU Nawakartika Kudus saling bekerjasama dalam kegiatan peningkatan dalam pembinaan moralitas siswa. Dan guru meminta foto dan video kepada orang tua terkait kegiatan peserta didik di rumah sehingga mempermudah para guru untuk mengawasi, mengontrol dan meningkatkan

pembiasaan pembiasaan
pembinaan akhlak kepada peserta
didik. Sedangkan faktor “Faktor
penghambat dari pembinaan
moralitas secara Daring ini, peserta
didik lebih banyak di rumah dari
pada di sekolah sehingga
pengawasan dan pengontrolan
peserta didik terbatas, selain itu
komunikasi dengan orang tua yang
kurang maksimal akibat faktor
orang tua kerja maupun adanya
kegiatan diluar rumah, sehingga
selama anak di rumah tidak
terkontrol pembinaan
akhlaknya. Faktor penghambat
yang lain mereka mempunyai alat
komunikasi tapi tidak adanya
jaringan internet ataupun quota,
sehingga memperlambat
pembelajaran dan pembinaan
akhlak secara Daring. dan banyak
keluhan dari orang tua terhadap

anaknya karena lebih banyak bermain hp dari pada belajarnya.

Peneliti : Bagaimana implikasi strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Putri Nawakartika Kudus?

Narasumber : Implikasi dari strategi pembelajaran PAI dalam membina moralitas siswa di SMP NU Nawakartika Kudus ditandai dengan dua aspek. Aspek pertama semangat beribadah, dan aspek kedua adalah para siswa mampu menjaga etika pergaulan baik di rumah maupun di lingkungan madrasah.

Peneliti : Terima kasih atas jawabannya pak ...

Narasumber : Ya, sama-sama pak.

Peneliti : Wassalamu'alaikum..

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Waka kurikulum SMP NU Nawakartika Kudus

Narasumber : Ibu Risca Yulawati,

Tempat : Kantor Guru

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Bentuk Wawancara: Terstruktur

Peneliti : Assalamu'alaikumWr. Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalamWr. Wb

Peneliti : Maaf bu mengganggu waktunya sebentar

Narasumber : Ya, ada apa pak...

Peneliti : Saya dari mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang ingin melakukan penelitian di SMP NU Nawakartika Kudus

Narasumber : Tentang apa pak....

Peneliti : Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam Membina Moralitas Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus?

Narasumber : Kurikulum untuk satuan pendidikan menggunakan K13

Peneliti : Bagaimana kesesuaian tuntutan kurikulum sekolah dengan penerapan strategi pembelajaran PAI terhadap pembinaan moralitas siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMP NU Putri Nawakartika?

Narasumber : Kesesuaian tuntutan kurikulum sekolah dengan penerapan strategi pembelajaran PAI terhadap pembinaan moralitas siswa pada

masa pandemi COvid-19 di SMP NU Putri Nawakartika sejalan dengan standarisasi visi dan tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah ialah “Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”. Sementara Tujuan SMP NU Putri Nawakartika adalah “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah, cerdas, trampil dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”. Sedangkan kurikulum yang digunakan di SMP NU Putri Nawakartika adalah kuriulum k -13.

- Peneliti : Terima kasih atas jawabannya bu ...
Narasumber : Ya, sama-sama pak.
Peneliti : Wassalamu’alaikum..
Narasumber : Wa’alaikumsalam Wr. Wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Siswa SMP NU Nawakartika Kudus

Narasumber : Cahya Kamila Maulida

Bentuk Wawancara: Terstruktur

Peneliti : Assalamu'alaikumWr. Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalamWr. Wb

Peneliti : Maaf dek mengganggu waktunya sebentar

melakukan wawancara dengan adek.

Narasumber : Ya pak....

Peneliti : Bagaimana respon adek terkait pembelajaran PAI pada Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus?

Narasumber : Pembelajaran PAI pada Pandemi Covid 19 di SMP NU Nawakartika Kudus dilakukan secara daring dan respon guru saat mengajar dapat

dipahami dengan mudah karena sikapnya yang baik dan juga tegas.

Peneliti : Terima kasih atas jawabannya dek

...

Narasumber : Ya, sama-sama pak.

Peneliti : Wassalamu'alaikum..

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMP	Kelas/Semester	: VII / 2	KD	: 3.10 dan 4.10
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi	: Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar				

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan tata carasalat jama' *qasar*.
- Melaksanakan *salat* jamak *qasar* sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
- Menjelaskan pengertian *salat* jama' *qasar*.
- Menerangkan syarat-syarat *salat* jama' *qasar*.
- Menjelaskan macam-macam *salat* yang bisa dijamak dan atau di *qasar*.
- Menunjukkan contoh tata carasalat jama' dan *qasar*.
- Mempraktikkan *salat* jamak dan *qasar*

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	<ul style="list-style-type: none"> • Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll • Slide presentasi (ppt) 	ALAT	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, tablet dan lain lain 	SUMBER	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
--------------	---	-------------	---	---------------	--

P E N D A H U L	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
--	--

U A N	
K E G I A T A N I N T I	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi Pengertian salat jama' qasar. (<i>Literasi</i>) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian salat jama' qasar. (<i>HOTS</i>) • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian salat jama' qasar. (<i>Collecting information and Problem solving</i>) • <i>Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian salat jama' qasar, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
P E N U T U P	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kudus, 2 Agustus 2020

Guru Mata Pelajaran

M. Misvahu Surur, M.Pd

Muchamad Izul Ma'ali, S.Pd.I

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran → 100 Skor 25

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor

dikembangkan

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.

- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.

- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/ resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

PROGRAM REMIDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mat Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD/Indikator :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

1. **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

2. **Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan bukupenghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
Kelas/Semester	: VII/ 1 dan 2 (Ganjil – Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran/minggu
Standar Kompetensi	: KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
	KI3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata
	KI4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Mencermati arti Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.
2.1	Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 dan hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.
3.1	Memahami makna Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah.
4.1	4.1.1 Membaca Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 dengan tartil.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusi menyusun arti kata Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 menjadi terjemah secara utuh.

4.1.2	Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33.
4.1.3	Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah di dalam mushaf <i>al-Qur’ān</i>. ✓ Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah yang terdapat pada Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.

				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Mujādilah</i>/58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Menunjukkan/memaparkan hasil diskusi makna Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Menanggapi paparan makna Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. ✓ Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33.
--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun kesimpulan maknaayat dengan bimbingan guru.
1.2	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	Q.S. <i>an-Nisá/4</i> : 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i> : 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i> : 134 dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>an-Nisá/4</i>: 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i>: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i>: 134. ✓ Mencermati arti Q.S. <i>an-Nisá/4</i>: 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i>: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i>: 134.
2.2	Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>an-Nisá/4</i> : 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i> : 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i> : 134, dan Hadis terkait.			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. ✓ Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. <i>an-Nisá/4</i>: 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i>: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i>: 134.
3.2	Memahami makna Q.S. <i>an-Nisá/4</i> : 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i> : 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i> : 134 serta hadis terkait tentang			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan

	ikhlas, sabar, dan pemaaf.		
4.2	4.2.1	Membaca Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134 dengan tartil.	<p>nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusi menyusun arti perkata Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. ✓ Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134. ✓ Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur'án. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar,
	4.2.2	Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134 dengan lancar.	

	<p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134.</p>		<p>dan pemaaf dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134. ✓ Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134. ✓ Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. ✓ Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134. ✓ Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134.
--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134. ✓ Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134. ✓ Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134. ✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.
3.1	Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	<i>Al-Asma' u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. ✓ Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. ✓ Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. 	

3.2	Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. ✓ Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt.
3.3	Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. ✓ Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. ✓ Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. ✓ Menghubungkan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyajikan paparan tentang makna al-Asma' u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma' u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.4	Beriman kepada malaikat- malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat Allah Swt.	✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt.
2.4	Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya.
3.4	Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan.
4.4	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.

	kepada malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. ✓ Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.5	Meyakini bahwa jujur, amanah, dan	Jujur, amanah,	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau

	istiqamah adalah perintah agama.	istiqamah sesuai dengan Q.S. <i>al-Baqarah/2:42</i> , Q.S. <i>al-Anfal /8: 27</i> , Q.S. <i>al-Ahqaf /46: 13</i> dan Hadis terkait.	tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah.
2.5	Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. ✓ Membaca Q.S. <i>al-Baqarah/2:42</i>, Q.S. <i>al-Anfal /8: 27</i>, Q.S. <i>al-Ahqaf /46: 13</i> dan Hadis terkait dengan artinya.
3.5	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah.
4.5	Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. ✓ Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. ✓ Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. ✓ Merumuskan makna jujur, amanah, dan istiqamah

			<p>sesuai dengan Q Q.S. <i>al-Baqarah/2:42</i>, Q.S. <i>al-Anfāl /8: 27</i>, Q.S. <i>al-Ahqāf /46: 13</i> dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan Q.S. <i>al-Baqarah/2:42</i>, Q.S. <i>al-Anfāl /8: 27</i>, Q.S. <i>al-Ahqāf /46: 13</i> dan hadis terkait. ✓ Memaparkan hubungan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.6	Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan	Empati, terhadap sesama, hormat dan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat

	berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	patuh kepada kedua orang tua dan guru.	terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2.6	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. ✓ Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. ✓ Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
3.6	Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		
4.6	Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. ✓ Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. ✓ Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.7	Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari
2.7	Menunjukkan perilaku hidup bersih		

	sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.		hadas kecil dan hadas besar.
3.7	Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
4.7	Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mengembangkan paparan mengenai ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Berlatih mempraktikkan/ menerapkan tata cara

			<p>bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Menyajikan paparan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
1.8	Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	Salat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat berjamaah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat berjamaah.
2.8	Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dalil naqli mengena salat berjamaah.

	pelaksanaan salat berjamaah.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat berjamaah. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat berjamaah. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. ✓ Berlatih mempraktikkan salat berjamaah. ✓ Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah menjadi paparan yang menarik. ✓ Merumuskan prosedur praktik salat berjamaah. ✓ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. ✓ Mendemonstrasikan praktik salat berjamaah.
3.8	Memahami ketentuan salat berjamaah.		
4.8	Mempraktikkan salat berjamaah.		

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
1.9	Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	Ketentuan Salat Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at. ✓ Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. ✓ Berlatih mempraktikkan salat Jum'at. ✓ Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at
2.9	Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.		
3.9	Memahami ketentuan salat Jum'at.		
4.9	Mempraktikkan salat Jum'at.		

			<p>menjadi paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at. ✓ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. ✓ Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
1.10	Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	Ketentuan Salat jamak qasar.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli,
2.10	Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar.		
3.10	Memahami ketentuan salat jamak qasar.		
4.10	Mempraktikkan salat jamak dan qasar.		

			<p>ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>. ✓ Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik. ✓ Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
1.11	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi
2.11	Meneladani perjuangan Nabi		

	Muhammad saw. periode Makkah.		Muhammad saw. periode Makkah.
3.11	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Makkah sebelum datangnya nabi Muhammad saw.
4.11	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad saw. menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa kelahiran Nabi Muhammad saw. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad Saw. berdakwah di Makkah. ✓ Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa,

			<p>dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam bentuk diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah. ✓ Menyajikan paparan diagram alur sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menyajikan paparan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menanggapi pertanyaan. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.12	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan
2.12	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		
3.12	Memahami sejarah perjuangan Nabi		

	Muhammad saw. periode Madinah.		masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw.
4.12	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>. ✓ Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur. ✓ Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah. ✓ Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>. ✓ Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin
--	--	--	---

			<p>dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menanggapi pertanyaan. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.13	Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.
2.13	Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.		
3.13	Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.		
4.13	Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.		

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur. ✓ Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. ✓ Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh. ✓ Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. ✓ Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.
--	--	--	---

			✓ Menanggapi pertanyaan. ✓ Menyusun kesimpulan.
--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP

Kudus, 17 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran
PAI Kelas 7

M. Misbahus Surur,
S.H.I., M.Pd.

M. Izul Ma'ali, S.Pd.I

KONDISI SEKOLAH





WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN GURU PAI





BADAN PELAKSANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU NAWA KARTIKA
SMP NU PUTRI NAWA KARTIKA
TERAKREDITASI A

Alamat : Langgardalem 156 Kudus - Telp : (0291) 438882 e-mail : smp_nawakartikakds@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 064/SMP.NU.P.NK/E.7/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. MISBAHUS SURUR, S.H.I., M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Menerangkan bahwa :

Nama : ABDULLAH NAJIB
NIM : 1703018012
Prodi : Pascasarjana PAI
Fakultas : FITK UIN WALISONGO SEMARANG

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dari tanggal 1 – 30 Oktober 2021 guna menunjang data penelitian dengan judul “STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA MORALITAS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NU PUTRI NAWA KARTIKA KUDUS”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 4 Januari 2022
Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika
KUDUS
M. MISBAHUS SURUR, S.H.I., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdullah Najib
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 14 Juni 1995
Alamat Asal : Bae Rt 05 Rw 01 Bae Kudus
No. Hp : 085800007546
E-mail : abdullahnajib14@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

- MI NU Khoiriyah Bae Kudus, lulus 2006.
- MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, lulus 2009.
- MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, lulus 2012.
- S 1 FITK UIN Walisongo Semarang, lulus 2016.

Semarang, 30 Desember 2021

Abdullah Najib
NIM. 1703018012